

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL
QORIB PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH PONDOK
PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR**

Oleh :

**FIANI KHUSNA
NPM. 21010111032**



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO (IAIN METRO)
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL
QORIB PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH PONDOK
PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**FIANI KHUSNA
NPM. 2101011032**

Pembimbing : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : FIANI KHUSNA
NPM : 2101011032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB
FATHUL QORIB PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH
PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhatamad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 19 Desember 2024
Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 1001

PERSETUJUAN

Yang berjudul : PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB
FATHUL QORIB PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH
BAITUN NUR PUNGGUR

Nama : FIANI KHUSNA
NPM : 2101011032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Desember 2024
Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5917/In-28.1/D/PP.009/12/2024

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL QORIB PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR, disusun oleh: Fiani Khusna, NPM: 2101011032, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/27 Desember 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd


.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006 

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL QORIB PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH BAITUN NUR PUNGGUR

Oleh:

FIANI KHUSNA

Skripsi ini mengkaji tentang meningkatkan pemahaman fiqh santri dengan menggunakan metode *Syawir* di pondok pesantren Baitun Nur Punggur. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri tingkatan aliyah pondok pesantren Baitun Nur Punggur?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah terbagi atas dua yaitu data primer (data utama) dan data sekunder. Sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat menyangkut topik yang sedang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode syawir efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri tingkat aliyah pada pondok pesantren Baitun Nur Punggur. Hal ini dilihat dari bahwa penggunaan metode syawir dalam pembelajaran ini menuntut santri untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dengan melalui berbagai tahapan yakni, pembukaan, pembacaan kitab, *tashowur* masalah, *I'tirodl* (penyampaian jawaban) dan juga debat arumentatif. Oleh karena itu disarankan agar metode syawir terus diterapkan dan dilestarikan pada pesantren pesantren lainnya guna meningkatkan pemahaman para santri santri pondok pesantren.

Kata Kunci: Metode Syawir, Peningkatan Pemahaman Fiqh

ABSTRAC

USE OF THE SYAWIR METHOD IN IMPROVING UNDERSTANDING OF FIQH BOOK OF FATHUL QORIB AT STUDENTS AT ALIYAH BAITUN NUR PUNGGUR LEVEL

By:

FIANI KHUSNA

This thesis examines improving students' understanding of Islamic jurisprudence using the Syawir method at the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school. The purpose of this research is (1) to determine the learning process using the syawir method in improving students' understanding of Islamic jurisprudence.

The formulation of the problem in this research is: (1) Can the use of the syawir method improve the understanding of fiqh among students at the aliyah level of the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school?

This research is field research which is descriptive qualitative in nature. The data sources in this research are divided into two, namely primary data (main data) and secondary data. The data source was determined using a purposive sampling technique, by directly appointing informants who could provide valid and accurate information regarding the topic being researched. Meanwhile, data collection methods or research instruments use observation, interviews and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

Based on the research results, it can be concluded that the use of the syawir method is effective in increasing the understanding of fiqh of aliyah level students at the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school. This can be seen from the fact that the use of the syawir method in this learning requires students to develop critical thinking through various stages, namely, opening, book reading, problem solving, I'tirodl (submission of answers) and also argumentative debate. Therefore, it is recommended that the syawir method continue to be applied and preserved in other Islamic boarding schools in order to increase the understanding of Islamic boarding school students.

Keywords: Syawir Method, Increasing Understanding of Fiqh

ORISINALITAS PENELITIAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fiani Khusna
NPM : 2101011032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Fiani Khusna
NPM. 2101011032

MOTTO

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ

إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَاعْدُلْ قَاصِدٍ

*Mengajilah fiqh karena lebih utama dan memberi petunjuk,
kepada kebaikan dan ketakwaan*

فَإِنَّ فَقِيهًا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا

أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Sesungguhnya satu ahli fiqh yang wiro'i

Itu lebih berat daripada seribu orang yang ahli beribadah, menurut setan¹

¹Syekh Az-Zarnuji, Ta'limul Muta'alim, *Keutamaan Ilmu Fiqh*

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah Swt kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku:

1. Yang paling kucintai, Murobbi ruhi Bapak Imam Fauzi, Murobbiyah Ibu Roykhatul Jannah, selaku orang tua saya, yang telah membesarkan saya, mendidik dohir dan batin saya. Saya tak mampu merangkai kalimat persembahan yang indah untuk kedua orang tua saya, karena merekalah makna indah tersebut.
2. Murobbi ruhi, K.H Masruri dan Murobbiyah Ibu Hajah Halimah pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur, من انا لولاكم
3. Kepada *Muallif* kitab Fathul Qorib Syekh Ibnu Qosim al-Ghozi. Lahul fatiha
4. Dosen pembimbing Dr. Mahrus As'ad, M. Ag, yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat berharga. Terima kasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen IAIN Metro.
6. Kepada Seluruh Guru-Guru saya, wa bil khusus guru TK saya yang telah mengajarkan A, B, C hingga saya bisa merangkai ribuan kata untuk sebuah karya kecil saya.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang telah diberikan.
8. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Kitab Fathul Qorib Pada Santri Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada, Dr. Siti Nurjanah, M.A.g., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua progam studi PAI, Novita Herawati, M.Pd selaku sekertaris progam studi PAI, Dr. H. Mahrus As’ad, M. Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada KH. Masruri selaku pimpinan pondok pesantren Baitun Nur Punggur karena telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Punggur, 7 Agustus 2024
Peneliti



Fiani Khusna
2101011032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASA TEORI	11
A. Pemahaman Fiqh.....	11
1. Pengertian Pemahaman Fiqh.....	11
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	15
3. Indikator Pemahaman Fiqh	17
B. Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh.....	18
1. Pengertian Metode Syawir	18
2. Tujuan Metode Syawir	22
3. Prinsip-prinsip Metode Syawir	23

4. Penggunaan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh	24
a. Tahap tahap Syawir	25
b. Langkah Langkah Syawir.....	25
C. Kitab Fathul Qorib	28
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
1. Hasil Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur	49
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur.....	51
3. Profile Pondok Pesantren Baitun Nur.....	52
4. Struktur Organisasi Pondok pesantren Baitun Nur	56
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren baitun Nur	57
6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian	58
a. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Pada Santri	58
3. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Ustadzah	
2.	Data Santri.....	53
3.	Kepemilikan Tanah.....	53
4.	Jumlah Bangunan dan Daya Tampung	53
5.	Satuan Pendidikan yang Diselenggarakan	54
6.	Satuan Pendidikan Umum.....	54
7.	Kegiatan Pendidikan Lainnya	55
8.	Data Jumlah Kiai, Pengasusuh/Ustadz/Ustadzah.....	55
9.	Data Sarana dan Prasarana.....	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Outline.....	97
2.	Kalender Pendidikan Pesantren	100
3.	Lampiran Kitab Fathul Qorib.....	101
4.	APD.....	113
5.	Surat Izin Pra Survey	166
6.	Surat Balasan Izin Pra Survey.....	167
7.	Surat Bimbingan Skripsi	168
8.	Surat Izin Research	169
9.	Surat Balasan Research.....	170
10.	Surat Tugas	171
11.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	172
12.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	173
13.	Buku Bimbingan Skripsi	174
14.	Bukti Hasil turnitin	180
15.	Dokumentasi Sekolah	182
16.	Dokumentasi Penelitian	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode tidak hanya berfungsi dalam menarik minat ataupun semangat dalam proses belajar mengajar, akan tetapi metode juga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren memiliki metode pembelajaran yang cukup unik dalam mengkaji pelajaran pelajaran yang diajarkan dalam pesantren. Termasuk metode untuk mengkaji kitab kuning, diantaranya dilakukan dengan metode bandungan, sorogan dan syawir atau musyawarah.

Kitab kuning sebagai sarana pembelajaran Islam di pesantren memiliki sumbangsih besar. Kitab kuning menjadi rujukan santri dalam mengambil ilmu agama dari para ulama. Kitab ini ditulis dengan menggunakan bahasa Arab oleh para Ulama masa klasik dan pertengahan. Kitab ini merupakan standar pembelajaran agama Islam yang berisi tentang hukum hukum agama.¹

Salah satu kitab kuning cabang fiqh yang paling banyak dikaji dalam pesantren adalah kitab *Fathul Qorib* karangan 'Alim Ulama Syaikh Al 'Allamah Muhammad Qosim Al-Ghozi, hal ini dikarenakan kitab Fathul

¹ Hafidz Muftisany, *Kitab Kuning dan Lahirnya Ulama*, (Intera, 2021) 1

Qorib memuat isi yang lengkap namun cukup ringkas sehingga sangat cocok digunakan bagi para santri pemula.

Fiqh sering disebut dengan hukum Islam. Bahkan ketika mengenal secara mendalam tentang fiqh berarti telah mengenal Islam. Tanpa fiqh Islam tidak begitu terlihat dalam praktik kehidupan manusia. Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan individu maupun masyarakat yakni hablu minalloh dan hablu minannas. Fiqh membahas tentang cara-cara ibadah, prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-sunnah.²

Pemahaman fiqh merupakan hasil dari pembelajaran fiqh yang telah didapatkan yakni bagaimana para santri dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan pemahamannya khususnya dalam kajian fiqh. Mengingat pada zaman sekarang orang yang faham tentang fiqh semakin berkurang disebabkan karena kejenuhan dalam belajar yang pada realitasnya dalam mempelajari ilmu fiqh membutuhkan logika dan nalar yang cukup rumit sehingga dibutuhkanlah sebuah metode yang dapat merangsang semangat para santri agar tidak jenuh dalam belajar.

Metode Syawir atau musyawarah atau dalam lembaga-lembaga formal disebut dengan metode diskusi. Syawir juga bisa disebut dengan metode belajar active learning. Pelaksanaan metode syawir dapat melatih santri

² Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Fiqh*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) 1

menjadi aktif dalam pendalaman kajian atau pemecahan solusi atas permasalahan yang terjadi sebagai suatu tanggapan para santri yang kemudian disalurkan melalui media dakwah ataupun syiar islam.

Syawir bermakna memusyawarakan suatu masalah yang berkaitan dengan fenomena kehidupan misalnya sosial, hukum, politik, kesehatan, ekonomi, budaya, dan gender serta cara penyelesaian masalah tersebut diambil dari referensi kitab kuning.³

Syawir merupakan metode yang menunjang pembelajaran para santri dan juga sering digunakan untuk membahas masalah masalah keagamaan dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan didalam syawir mencakup kegiatan membaca, menelaah dan mendiskusikan secara mendalam isi dari sebuah kitab. Kegiatan ini adalah salah satu tradisi pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Dalam pelaksanaannya, syawir ini diikuti oleh para santri khususnya tingkatan aliyah. Tingkatan aliyah berisikan jenjang kelas *al-Mutamimah*, *Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani*. Para remaja khususnya mutakhirrijin pondok pesantren mempunyai tugas khusus yang harus dilaksanakan yaitu mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat.

Kegiatan syawir tersebut bertujuan untuk memperdalam atau menggali ilmu dan melatih fikiran agar lebih kritis dan ilmiah. Melalui syawir kitab kuning yang biasa dilakukan secara rutin, para santri mampu menggali dan mengimplementasikan ilmu tersebut dalam lingkungan maupun luar

³ Rani Rakhmawati dan Maratunjamilah, *Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Putat Kecamatan Tanggul Angin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur*, Vol. 5, No. 2 (Juli 2016) 355

pesantren. Artinya tidak lagi dipahami secara tekstual semata, namun juga direalisasikan dalam kehidupannya serta dapat menumbuhkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan kepada syariat seperti halnya tujuan daripada pendidikan Islam. Dikarenakan setelah pulang dari pesantren seorang santri akan dihadapkan dengan berbagai kasus ataupun masalah keagamaan. Mereka nantinya akan dihadapkan langsung dengan orang-orang yang memang notabene adalah orang awam. Agar santri dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat sebagai langkah untuk membekali ilmu para santri ketika sudah kembali ke rumah masing-masing. Dawuh beliau K.H Masruri "*lek kepingin biso, lek kepingen pinter syawiro*". "Jika ingin bisa, jika ingin pintar ber-musyawarah lah".

Di pondok pesantren santri diharapkan akan menumbuh-kembangkan ilmu serta fikiran yang berkemampuan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan. Selain itu, di pesantren santri diharapkan melatih pribadi menjadi pribadi yang berani tampil ditengah-tengah masyarakat, seperti dawuh para kiai-kiai terdahulu "*santri kalau pulang harus bisa menjadi seperti paku yang bisa menyatukan berbagai lapisan masyarakat meskipun dirinya tidak terlihat*".⁴ Keyakinan ini melahirkan sebuah pemikiran bahwa untuk mengarungi kehidupan selanjutnya itu benar-benar didasari oleh keilmuan yang mumpuni. Karena itulah setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu.

⁴ Nasihat nasihat para kiai terdahulu

Dengan ilmu manusia akan hidup dengan sejahtera, tenang dan mulia, karena ilmu akan menjadi perhiasan bagi siapa saja yang memilikinya.⁵

Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut dengan mengadakan kegiatan wajib syawir kitab kuning yang diikuti oleh para seluruh santri. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut santri dapat meningkatkan pemahaman fiqh

Syawir sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, karena kegiatan syawir ini terdapat interaksi kritis antar santri dengan santri dan santri dengan ustadz ustadzah. Di pondok pesantren Baitun Nur.

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Baitun Nur pada tanggal 15 Februari 2024 melalui wawancara yang peneliti lakukan pada Ustadz Muhammad Anshori, diperoleh informasi bahwa para santri jika hanya mengkaji fiqh di waktu mengaji malam atau diniyah malam saja itu tidak cukup untuk mencapai pemahaman fiqh para santri. Untuk meningkatkannya diperlukan jam tambahan diluar jam wajib ngaji diniyah malam, seperti halnya kegiatan syawir yang akan peneliti bahas. Beliau juga memberi penjelasan bawasannya pondok pesantren ini harus melestarikan kegiatan ciri khas pesantren yakni syawir, dan menurut pandangan beliau kegiatan syawir adalah sebagai pertemuan ilmiah, yang membahas masalah masalah diniyah seperti ilmu nahwu shorof, ibadah, akhlak dan masalah agama pada umumnya. Melihat proses pembelajaran ini, santri

⁵ Syeikh Al-Zarnuji, *Keutamaan Ilmu*, Ta'limul Muta'alim (Surabaya: Nurul 'ilmi)

dituntut untuk memecahkan permasalahan dengan alatnya masing masing supaya dapat dijadikan hukum bagi kehidupan para santri. Kegiatan ini juga menumbuhkan kerjasama antar kelompok sehingga tumbuh rasa kekeluargaan, mental dalam berbicara saat menyampaikan argument dan dapat meningkatkan pemahaman fiqh para santri.

Namun menurut beliau ada beberapa kendala dalam kegiatan syawir ini yang pertama bahwa permasalahan yang terjadi adalah seperti kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan musyawirin dikarenakan pelaksanaannya yang sudah hampir larut malam sekisar jam 22.30 wib dan berakhir jam 00.30 sehingga menyebabkan banyak diantaranya mengantuk. Dan paginya sebagian dari mereka juga masih bersekolah. Hal ini terlihat dari kebanyakan mereka yang masih sekolah jarang hadir dalam kegiatan syawir. *Kedua*, karena sebagian dari mereka jarang mengikuti kegiatan musyawirin, hal ini berdampak pada kepemahaman mereka yang terbatas. Sehingga mengakibatkan mereka hanya diam saja saat mengikuti forum kegiatan musyawirin selanjutnya karena di forum sebelumnya mereka tidak hadir. *Ketiga*, minimnya referensi kitab yang audien miliki.⁶

Menurut pandangan peneliti kondisi kegiatan syawir yang dilaksanakan di pondok pesantren Baitun Nur perlu dikaji, dalam meningkatkan pemahaman fiqh. Atas dasar kenyataan diatas maka peneliti akan menganalisis lebih jauh tentang bagaimana kegiatan syawir ini dalam meningkatkan pemahaman fiqh para santri. Hal hal semacam inilah yang

⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Anshori (Lurah Pondok Pesantren Baitun Nur), pada tanggal 15 Februari 2024

mendasari peneliti dalam mengangkat judul **“Penggunaan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Kitab Fathul Qorib Pada Santri Tingkatan Aliyah Pondok Pesanten Baitun Nur Punggur”**

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri tingkatan aliyah pondok pesantren Baitun Nur Punggur ?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri pada pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pondok pesantren tentang pentingnya memiliki dan menerapkan strategi dalam meningkatkan pemahaman fiqh bagi para santri santrinya.
- b. Bagi santri yaitu agar mereka dapat memiliki kefahaman dan pemikiran yang kritis dan tentunya mampu meningkatkan pemahaman fiqh nya sebagai seorang pelajar.

- c. Bagi peneliti yaitu, dalam penelitian ini bisa dijadikan suatu tambahan dari pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan dan juga menjadi ukuran kemampuan bagi peneliti yang khususnya di dalam bidang pembuatan karya ilmiah, hingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penulisan karya ilmiah yang akan dibuat kedepannya

D. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan dari tinjauan peneliti , agar tidak terjadi duplkasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencari tau apakah tentang implementasi kegiatan musyawirin kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain atau belum. Maka berikut ini tiga penelitian relevan yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Hani' Atul Mariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Jogjakarta dengan judul “Impelemtasi Metode *Syawir* Dala Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah 2 Terpadu Milangi Sleman Tahun Ajaran 2018/2019”⁷

Relevansi penelitian diatas terlihat dari variable penelitiannya, yaitu sama sama membahas metode syawir, sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran nahwu sharaf. Sehingga sudut pandang dalam penelitian diatas berfokus pada metode syawir dalam pembelajaran nahwu shorof.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herumahmudin, Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pelaksanaan Metode

⁷ Hani' Atul Mariah, *Impelemtasi Metode Syawir Dala Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Assalafiyah 2 Terpadu Milangi Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*, (Jogjakarta : UIN Sunan Kali Jaga, 2018/2019)

Musyawaharah Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”⁸

Relevansi penelitian diatas terlihat dari variable penelitiannya, yaitu sama sama membahas metode musyawarah atau syawir, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek memahami kitab kuninggg. Sehingga sudut pandang dalam penelitian diatas berfokus pada metode musyawarah atau syawir dalam memahami kitab kuning.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Asep Jamaluddin, Insitut Agama Islam Negri (IAN) Jember, dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahama Pelajaran Fiqh Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambli Gundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”⁹

Relevansi penelitian diatas terlihat dari variable terikatnya, yaitu sama sama membahas tentang meningkatkan pemahaman fiqh, sedangkan perbedaannya terletak pada variable bebasnya yang dimana penelitiannya dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁸ Herumahmudin, *Pelaksanaan Metode Musyawarah Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), 9

⁹ M. Asep Jamaluddin, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahama Pelajaran Fiqh Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambli Gundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Jember : IAIN Jember, 2018/2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Fiqh

1. Pengertian Pemahaman Fiqh

Pemahaman berasal dari kata Faham yang artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹ Menurut Nana Sujdana pemahaman adalah hasil belajar.² Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu:⁴

a. Menerjemahkan (translation)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh

¹ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), 279

² Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), 24

³ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 50

⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT Rosydakarya, 2012), 44

dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah dan lain-lain.

b. Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (exploration)

Eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang kosekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Jadi dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah mata pelajaran dan dapat menyampaikannya kembali dengan katakatanya sendiri.

Sedangkan fiqh dalam bahasa arab berarti faham, pengertian atau pengetahuan. Pada hadist Rasulullah SAW disabdakan :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ أَحَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi baik disisinya, niscaya Dia akan memberikan pemahaman (yang mendalam) dalam ilmu agama”

Dari pernyataan hadist diatas dapat dipahami bahwa pengertian fiqh adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama agama secara keseluruhan.

Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqh ialah mengetahui hukum hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil dalilnya yang terperinci. Maka pengertian fiqh secara syara' ialah pengetahuan tentang hukum hukum perbuatan mukalaf secara terperinci berdasarkan dalil dalil al-qur'an dan sunnah dengan cara istinbath *al-ahkam*, yakni penggalian, penjelasan dan penerapan hukum.⁵

Fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai hukum hukum syar'i. Didalam Islam ilmu fiqh memiliki kedudukan yang sangat penting karena fiqh mengandung implikasi yang konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqh menjelaskan tentang hal hal yang dilarang dan dianjurkan.

⁵ Djazuli, *Penggalian, Penerapan, dan Perkembangan Hukum Islam*, cet ke-13 (Jakarta : Kencana, 202), 5

Secara umum ilmu fiqh terbagi menjadi empat bagian antara lain, *fiqhu ubudiyah*, yaitu apabila hukum syara' berhubungan dengan ahirat, *fiqhu muamalah*, yaitu apabila hukum syara' berhubungan dengan individual, *fiqhu munakahat*, yaitu apabila hukum syara' berhubungan dengan keberlangsungan rumah, *fiqhu uqubah*, yaitu apabila hukum syara' berhubungan keberlangsungan dengan kenegaraan. Objek yang menjadi perhatian fiqh adalah perbuatan manusia yang ditinjau dari segi perlu tidaknya dilakukan menurut syara'. Karena itu tujuan mempelajarinya adalah untuk mengetahui perbuatan-perbuatan yang diharuskan melakukannya (*wajib*), dianjurkan (*mandub*), dibolehkan (*mubah*), dicegah (*makruh*), dan dilarang (*haram*) oleh syara'.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman fiqh merupakan sebuah kemampuan untuk memahami hukum-hukum Islam yang berlaku bagi setiap orang yang dikenai taklif. Dalam tahap selanjutnya memahami bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga menerapkan apa yang telah dipelajari dalam hal ini adalah fiqh yang tercakup didalamnya dalil hukum Islam.

⁶ Makrum Kholil, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, cet ke-1 (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2022), 2

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, motif minat dan perhatian, serta bakat, peserta didik. Adapun dari beberapa faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi

“Intelegensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar maksudnya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensi”.⁷ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

2) Motif

“Motif merupakan dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu”⁸ Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motif yang kuat akan mempunyai pengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2004), Cet V, hlm. 193-194

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 70

3) Minat Perhatian

“Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”⁹ Sedangkan “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan objek”¹⁰ Dengan demikian jika seseorang peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap materi fikih yang diterimanya maka akan memberikan hasil yang positif terhadap perilaku ibadahnya.

4) Bakat

William B. Michael yang dikutip Sumardi Suryabrata mendefinisikan “bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut”¹¹

b. Faktor External

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas, lingkungan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

⁹ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, *Panduan Pembelajaran KBK*, hlm. 194

¹⁰ Bahruddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 178

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 160

2) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsungnya pengajaran.¹²

Hal ini sangat berpengaruh kepada siswa ketika metode yang diajarkan sesuai dan menyenangkan, maka siswa akan dengan mudah memahami pelajaran tersebut.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Menurut F. Patty yang dikutip Baharuddin menyatakan bahwa “lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya”.¹³

3. Indikator Pemahaman fiqh

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator pemahaman, diantaranya:

- a. Menjelaskan kembali; memberikan penjelasan dari sesuatu yang dibaca atau didengarnya menggunakan susunan kalimatnya sendiri.
- b. Menyimpulkan; mampu memberikan simpulan dengan kalimatnya sendiri dari suatu pembelajaran yang telah di peroleh melalui aktivitas pembelajaran.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 76

¹³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 68

- c. Memberikan contoh; mampu memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan dari kasus lain.¹⁴

B. Metode Syawir dalam meningkatkan Pemahaman Fiqh

1. Pengertian Metode Syawir

Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹⁵

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran, salah satunya adalah metode syawir. Syawir merupakan bahasa Arab yang bermakna bertukar pikiran. Syawir atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan musyawarah. Musyawarah merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren, suatu metode diterapkan dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah disampaikan dan dipahami oleh seorang peserta didik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musyawarah diuraikan sebagai suatu pembahasan bersama untuk mencapai suatu keputusan akan penyelesaian masalah

¹⁴ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 23.

¹⁵ Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 4.

bersama. Di sana dipakai juga kata musyawarah yang berarti berembuk dan berunding.¹⁶

Berkaitan dengan syawir al-Qur'an telah memberikan penjelasan dalam surat an-Imron ayat 159 :¹⁷

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya ; *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang bertawakal.”*

Dari ayat diatas bisa kita pahami bahwa lafadz *wa syawirhum fil amri* telah mengindikasikan tentang bermusyawarah dalam hal apapun.

Tradisi Syawir pesantren ini merupakan kompleksitas suatu kegiatan yang berpola dari suatu masyarakat pesantren (santri) yang dalam kegiatannya terdapat suatu ide atau gagasan dalam mendiskusikan atau memusyawarahkan atas permasalahan yang kian menyertai kehidupan masyarakat secara luas, dan terdapat aturan yang berupa nilai dan norma pesantren selama kegiatan syawir ini berlangsung, serta dalam pengambilan keputusan atas suatu jawaban yang di musyawarahkan juga akan ada norma dan aturan yang mengikatnya, sehingga membentuk suatu wujud kebudayaan masyarakat pesantren dalam sistem pendidikan.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),h. 603

¹⁷ QS. an-Nahl, 125

Kegiatan syawir dalam beberapa pelaksanaan dan selama kegiatan itu menjadi bagian dari ciri khas simbol kebudayaan gerakan pendidikan santri, dapat dianalisis dengan pendekatan fenomenolog-antropologi yakni melihat suatu pemahaman individu dalam menafsirkan, memahami fenomena yang sedang terjadi, penyebab dari timbulnya rangsangan untuk memberikan respon akan suatu masalah, serta memaknai tujuan dari pencapaian kebutuhan yang telah disosialisasikan sekaligus disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat yang ada dalam perkembangannya.

Seorang santri yang mengikuti kegiatan syawir di pesantren merupakan suatu fakta sosial yang menggambarkan sebuah proses internalisasi, proses internalisasi tersebut dilakukan secara total dan sadar sehingga menghasilkan suatu identitas yang jelas. Dari adanya peranan bahwa tradisi syawir sangat menentukan hasil pembelajaran yang lebih intensif mengkaji kitab kuning, sebagai proses objektivasinya mendapatkan pengakuan dari para alumni yang saat lulus pesantren melanjutkan studinya untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama di pesantren akan dapat pengakuan (legitimasi) keahlian.¹⁸

Dalam istilah pesantren, syawir juga dikenal sebagai istilah *Bahtsul Masail* yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Bahtsul masail merupakan forum yang didalamnya membahas pembahasan masalah masalah atau diskusi keagamaan yang ada dalam NU untuk

¹⁸ Rani Rakhmawati Maratunjamilah, *Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur*, 356-358

merespon dan memberikan solusi atas problematika kehidupan sehari-hari yang terjadi pada masyarakat.¹⁹ Sejumlah santri yang terbagi menjadi kelompok-kelompok yang dipimpin oleh kyai langsung atau ustad senior untuk mengkaji suatu permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam pelaksanaannya santri bebas untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya dengan merujuk pada referensi kitab. Musyawarah dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.

Dalam pendidikan formal metode Syawir juga disebut sebagai metode diskusi hal ini karena adanya kemiripan dalam hal pelaksanaannya. Metode diskusi merupakan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama secara jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama dengan dimana orang-orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan dan inti dari diskusi adalah kesatuan pendapat²⁰. Ramayulis mendefinisikan dalam bukunya Diskusi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

¹⁹ Fuad Thohari, *Fatwa-fatwa Indonesia*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023), 136

²⁰ Andrianus Nababan, Agnes Novianti Permata Sari, et al., *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta : PT Schinfitec Andrew Wijaya, 2024), 40

²¹ Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto, *Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java*, Vol.4, No.1 (Februari 2020), 85

Jadi syawir dengan diskusi itu sama, hanya saja yang membedakan adalah letak penempatan penyebutannya. Jika syawir biasa digunakan dalam istilah pesantren, maka diskusi adalah istilah yang digunakan pada lembaga lembaga formal.

2. Tujuan Metode Syawir

Tujuan diadakannya syawir di pesantren pesantren bagi para santri adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat forum diskusi ilmiah.
- b. Syawir diadakan guna untuk memperdalam pemahaman baik dari segi praktik teori kaidah, bahasa maupun pemahaman isi teks.
- c. Untuk dapat mencetak hasil karya buku terjemah terjemahan yang kemudian dapat bermanfaat bagi para pembaca atau khalayak umum.
- d. Melatih para santri dalam menyikapi problematika yang dihadapi oleh umat Islam.
- e. Melatih para santri untuk mencari dasar atau dalil dalam menjawab problematika kontenporer.
- f. Membantu masyarakat dalam menemukan hukum dengan solusi lebih cepat dan mudah.²²

Maka dengan melihat hal-hal di atas wajib bagi para santri untuk ikut menjaga tradisi adanya syawir. Dengan mengadakan kegiatan syawir berarti ikut serta dalam menjaga tradisi salafus shalih. Dalam dunia

²² Muhammad Najmudin, *Metode Penalaran Hukum Islam dalam Bahtsul Masail dan Majlis Syawir si Pondok Pesantren Raudlatut Thaulibin Jetis Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Serta Relevansinya di Indonesia*, (Salatiga: Fakultas Syari'ah Insitut Agama Islam Negeri, 2015)

pesantren salaf, syawir merupakan ruh dari pesantren tersebut. Maka dari itu eksistensi syawir harus tetap dijaga. Dengan adanya kegiatan syawir dapat memberikan banyak hal yang penting bagi para santri. Dari kegiatan syawir inilah santri menjadi banyak lebih tahu tentang hal hal yang sebelumnya mereka tidak mengerti atau sekedar tahu menjadi tahu. Syawir sendiri juga bisa berfungsi untuk menunjukkan ke-salaf-an suatu pesantren, sehingga tradisi ini harus benar-benar dijaga.

3. Prinsip Prinsip Metode Syawir

Dalam pendidikan formal syawir biasa disebut dengan metode diskusi. Metode syawir atau diskusi ialah suatu cara dalam mempelajari materi pelajaran dengan adanya tukar pikiran dan perdebatan masalah dengan saling adu argumentasi secara objektif dan rasional. Metode diskusi ini dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis dengan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah.²³ Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan diskusi antara lain :

- a. Melibatkan siswa dengan aktif dalam proses diskusi
- b. Perlunya ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dengan dipimpin oleh ketua atau moderator yang bertugas
- c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Guru mendorong siswa ketika siswa kurang aktif dalam proses diskusi

²³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 36.

- e. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui ataupun menentang pendapat
- f. Aturan kegiatan diskusi dijelaskan kepada siswa.²⁴

4. Penggunaan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh

Syawir dalam pelaksanaannya hampir sama dengan bahtsul masail hanya saja forum nya yang menjadi pembeda. Jika syawir hanya berisikan oleh orang yang berada dalam pesantren itu sendiri, sedangkan bahtsul masail diisikan oleh beberapa santri dari pesantren lain, atau bahkan menjadi forum silaturahmi yang nantinya didalamnya akan membahas permasalahan permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan ataupun permasalahan sehari hari. Hal lain yang menjadi sedikit pembeda adalah pembahasannya, jika syawir itu bukan hanya membahas tentang permasalahan permasalahan sehari hari, namun juga pembahasannya termaktub dalam kitab kitab kuning, dan kitab yang dibahas pun bukan hanya kitab fiqh saja melainkan semua kitab pelajaran yang dikaji dalam pesantren. Seperti halnya, persoalan nahwu, sorof, tauhid, tajwid, adab dan akhlaq, fiqh dan masih banyak lagi. Sedangkan bahtsul masail lebih cenderung membahas tentang permasalahan permasalahan umat, yang kemudian nantinya akan dicarikan penyelesaian, dan solusi yang kemudian keputusan hasilnya akan di publikasikan demi menghantarkan umat kepada kebatilan.

a) Tahap-tahap Metode Syawir

²⁴ *Ibid.*

Berikut adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam syawir

:

- 1) Pembukaan & *Muqoddimah*
- 2) Pembacaan kitab
- 3) *Tashawwur* masalah (penjelasan masalah)
- 4) Penyampaian jawaban
- 5) *I'tirod* (debat argumentatif)
- 6) *Penthasihan* Mushohih (koreksi mushohih)

Tahapan-tahapan diatas adalah tahapan pelaksanaan syawir yang biasa dilakukan di berbagai pesantren pada umumnya.

b) Langkah-langkah Metode Syawir

Berikut adalah langkah-langkah daripada tahapan syawir adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan & muqoddimah

Diawali dengan bertawasul kepada mushonif, muallif kitab, guru-guru dan al-Fatihah oleh moderator agar kegiatan diberi kelancaran dalam pelaksanaannya. Pembukaan dan pembawaan suasana adalah tugas utama daripada moderator agar anggota musyawirin dan para audien ikut aktif selama kegiatan berlangsung.

b. Pembacaan kitab

Sesi ini adalah sesi kedua setelah pembukaan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam sesi ini satu santri dari kelompok yang bertugas untuk maju pada hari tersebut akan membacakan

kitab tentang bab tertentu, misalnya bab sholat. Sesi pembacaan merupakan sesi yang penting karena sesi ini adalah awal dari adanya permasalahan yang dianggap perlu didiskusikan, sehingga santri yang bertugas pada sesi ini akan menjelaskan secara detail tentang bacaannya tersebut.

c. *Tashawwur* masalah (penjelasan masalah)

Pada sesi ini adalah tugas moderator untuk menjelaskan masalah yang telah disampaikan para musyawirin yang ditujukan kepada kelompok santri yang bertugas membaca kitab. Tujuan utama pada sesi ini adalah mendapatkan pemahaman yang utuh tentang pertanyaan atau soal sehingga tidak ada Miss pemahaman baik dari musyawirin atau kelompok santri yang bertugas membaca.

d. *I'tirodl* (Penyampaian jawaban)

Pada sesi ini santri yang bertugas membaca akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disampaikan, jika dari kelompok sendiri tidak bisa menjawab, maka boleh di lempar pada kelompok lain untuk memberikan jawaban. Sesi ini hanyalah penyampaian jawaban tanpa memberikan tanggapan atau sanggahan.

e. Debat argumentatif

Pada sesi ini para musyawirin dan kelompok yang bertugas akan saling menguatkan pendapatnya masing-masing dan melemahkan pendapat kelompok lain, dan moderator diharapkan dapat mengadu

pendapat dari berbagai kelompok tersebut. Dalam penguatan pendapat masing masing tentu harus disertai dengan ibaroh (rujukan kitab) atau konteks dan implementasi dalam kehidupan sehari hari. Sebelum sesi ini diakhiri moderator harus merumuskan jawaban sementara baik berstruktur jawaban bertentangan, tafsil, atau khilaf.

f. *Pentashihan* Mushohih (koreksi mushohih)

Pentashihan atau evaluasi dari semua hasil diskusi yang dilakukan oleh Kyai atau ustad yang sudah faham akan kitab.

C. Kitab Fathul Qorib

Kitab fathul qorib adalah sebuah kitab klasik yang didalamnya membahas persoalan persoalan fiqh yang bermadzhab Syafi’I, dikarang oleh Syekh Al-Allamah Muhammad Qosim Al-Ghozi (859-918) yang merupakan Syarah atau penjelasan dari kitab taqrib yang dikarang oleh Syekh Al-Allamah Al-Qadhi Abu Syuja’ Al-Asfihani.²⁵

Kitab Fathul Qorib merupakan kitab fikih yang bertujuan untuk membekali santri dalam hal ilmu syara’ karena kitab Fathul Qorib dianggap sebagai kitab yang ringkas dan sederhana pembahasannya. Sehingga akan mempermudah santri dalam memahami materi yang dipelajari.²⁶

Penggunaan Kitab Fathul Qarib sendiri, dijadikan sebagai sumber primer dan pegangan wajib di sebuah madrasah diniyah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat salaf, yaitu pendidikan yang bercorak tradisional. Berikut penjelasan

²⁵ Muhamad Hamim HR, *Terjemah Fathul Qorib*, juz 2 (Kediri : Santri Salaf Press)

²⁶ Avin Dika Rosita, *Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Salafiyah Infarus Ghoyyi Bangle Tanon Sragen*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2018), 90

lengkapnya yang dikutip dari Buku Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah dalam Pertumbuhan dan Perkembangannya karya Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Kitab *fathul qorib* adalah kitab fiqh bermadzhab As-Syafi'i yang merupakan syarah matan terkenal bernama *at-taqrib*. Pengarangnya bernama Ibnu Qoyyim Al-Ghozi. Kitab ini membahas tentang beberapa kajian fiqh diantaranya :

- 1) *Fiqh ibadah*
- 2) *Fiqh muamalah*
- 3) *Fiqh munakahat*
- 4) *Fiqh jinayat*

Fiqh ibadah adalah membahas tentang beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri dari lima perkara, yaitu bersuci, shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain. Dalam menjelaskan tentang bersuci. Hal-hal antara lain benda-benda najis, memakai siwak, wudhu, adab buang air kecil dan besar, tayammum, serta tentang tentang haid dan nifas. Setelah memahami perkara bersuci, baru kemudian diajarkan lebih dalam tentang tata cara pelaksanaan shalat. Dalam bab ini, menjelaskan tentang syarat orang yang wajib melaksanakan shalat, macammacam shalat, dan segala hal yang masih berkaitan dengan shalat.

Fiqh *muamalah* ialah hukum-hukum syara' yang mengatur perbuatan manusia yang digali dari dalil-dalil al-Qur'an maupun hadist yang terperinci

yang berhubungan dengan persoalan-persoalan dunia.²⁷ Didalam kitab fathul qorib ini, dalam bab *muamalah* terdapat hukum jual beli, *riba*, *hawalah* (peralihan hutang), *khiyar*, *akad salam*, pengadaian, *hajr* (dicegah untuk berbisnis), *shuluh* (damai), *dhoman* dan *kafalah*, *syirkah*, *wakalah*, *iqror*, *ariyah* (meminjam), *ghosob*, *syuf'ah*, *qirodhl*, *musaqoh*, *ijaroh*, *ju'alah*, *mukhabaroh*, *ihya' al-Mawat*, *waqaf*, *hibah* (pemberian), *luqothoh* (barang temuan), *laqith* (anak kecil terlantar), *wadi'an* (barang titipan), *faroid* dan wasiat, *furud al-Muqoddaroh*, wasiat.

Fiqh *munakahat* ialah fiqh yang membahas tentang hukum nikah dan perkara yang terjadi dalam nikah secara syara'. Didalam kitab fathul qorib bab *munakahat* membahas mengenai, pengertian nikah, syarat nikah, mas kawin, *nusuz* dan *qosmu*, *walimah*, *talak*, *khuluk*, *rujuk*, sumpah *ila'*, *qodzaf* dan *li'an*, *dzihar*, *iddah*, *radla* (susuan), *istibro'*, nafkah, *hadlanah* (mengasuh anak).

Fiqh *jinayat* ialah fiqh yang membahas tentang tindakan Kriminal. Didalam kitab fathul qorib pada bab *jinayat* ini membahas didalamnya membahas tentang, *diyat* (denda setelah melakukan tindak kriminal), *qosamah* (sumpah pembunuhan), *kafarot*, *had*, (hukuman tindak kriminal), *shiyal*, (kerusakan yang disebabkan oleh binatang), *bughat* (pemberontak), *murtad*, *jihad*, *jizyah* (pajak)²⁸

Kitab fathul qorib adalah kitab yang sangat populer di Indonesia terutama di Jawa, terkenal sampai semua kalangan terutama kalangan para

²⁷ Harun, *Fiqh Muamalah* (Surakarta : Muhamaddiyah Univercity Press, 2017), 2

²⁸ Muhamad Hamim HR, *Terjemah Fathul Qorib*, juz 2 (Kediri : Santri Salaf Press)

santri pondok pesantren. Hampir semua pondok pesantren di Nusantara ini menjadikan kitab tersebut sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari, dikaji dan di muthola'ah oleh para ulama dan santrinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Dan Jenis Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan berusaha mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan syawir dalam meningkatkan kecerdasan intelektual pada santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur, alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang akan dikaji atau diteliti berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berbagai perilaku yang akan diamati.

Sifat penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala gejala, fakta fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat sifat populasi atau daerah tertentu.²⁹ Ati dalam penulisan data serta fakta yang akan dihimpun dituangkan dalam bentuk kata atau gambar daripada angka.³⁰

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau

²⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori i-Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), 47

³⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, 2018), 11

menggambarka dengan kata kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendreskipsikan secara sistematis dan factual mengenai “*Penggunaan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Kitab Fathul Qorib Pada Santri Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*”. Penelitian ini didasarkan atas data data yang dikumpulkan selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan uraian

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), karena penulis harus langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan penulis teliti dan penulis aka mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat difahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu pengamatan yang berangkat dari tempat kejadian atau lapangan suatu situasi kondisi tertentu dalam kehidupan sehari hari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep pemahan teori dari kondisi lapangan.

Metode penelitian lapangan digunakan untuk mengetahui tentang pengertian, proses sekaligus hasil dari kegiatan *Syawir* dalam meningkat

³¹ Janet M. Ruane, *Penelitian Lapangan Saksikan dan Pelajari* (Nusamedia, 2021), 3

kecerdasan intelektual pada snatri Baitun Nur Punggur. Jadi penelitian ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan hasil dari faktor yang ada dan yang sudah berlaku di lapanga meliputi sudut pandang para narasumber atau proses pengimplementasian kegiatan syawir yang sedang berlangsung di pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumbe data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sumber data yang sekunder adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian³³. Adapun data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Baitun Nur Punggur. Jadi sumber primer dari penelitian ini yaitu ustadz ustadzah serta

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pnedekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 114.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

seksi pendidikan yang terkait dengan kegiatan syawir dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.³⁴ Data skunder juga disebut dengan data bekas karena bukan data baru yang dikumpulkan secara khusus.³⁵ Data skunder ini meliputi informasi yang diperoleh dari, lewat dokumen, jurnal, dan buku pengetahuan lainnya.

Dalam hal ini refrensi yang peneliti gunakan adalah dokumentasi seperti foto-foto kegiatan dan sejarah pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang sangat mempengaruhi kualitas dan hasil daripada penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Teknik pengumpulan data yang pertama akan dilakukan oleh penulis yakni teknik pengumpulan data dengan cara interview atau wawancara, dengan melakukan wawancara inilah penulis akan mendapatkan sejumlah data yang penulis inginkan. Melalui wawancara peneliti bisa berkomunikasi secara langsung sehingga informasi yang akan diperoleh adalah informasi yang jelas. “Teknik wawancara merupakan

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, 122.

³⁵ Dyah Eko Setiawati, dan Sri Kartika Sari, dan Yani Antariksa, *Metode Penelitian Manajemen*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing,2021), 116

metode yang memberi pertanyaan struktur pada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari responden.”³⁶

Kemudian dalam proses pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mewawancarai Ustadz Ustadzah pondok pesantren Baitun Nur Punggur dengan tujuan agar informasi yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat informal. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun (Gilham,2000b; Spradley, 1979)”. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topic umum bersama sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topic wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topic wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan jawaban yang akan didapatkan sesuai dengan keadaan yang ada. Teknik interview atau wawancara disini peneliti gunakan untuk mencari keterangan pada santri, pengurus, ustadz dan ustadzah pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

³⁶ Sigit Hermawan, Amirulloh, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Creative), 157

³⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021),

Tabel 3.1
Tabel Kisi –kisi Pedoman Wawancara Kepada Ustadzah

No	Aspek	Sub-Aspek
1	Proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri dengan menggunakan metode Syawir	1. Pembukaan dan muqodimah 2. Pembacaan kitab 3. Tasawwur masalah (penjelasan masalah) 4. Penyampaian jawaban 5. I'tirod (debat argumentif) 6. Pentashihan Musohih (koreksi musohih)

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) untuk mengetahui kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁸ Observasi partisipan merupakan suatu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mengamati kegiatan para santri yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode syawir.

Mencermati beberapa hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa melalui observasi peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dan informasi melalui proses dan bagaimana meningkatnya kecerdasan

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), 145

intelektual santri dengan menggunakan metode syawir dengan melakukan pengamatan, memusatkan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu yang terjadi didalam proses syawir di pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpula data yang terakhir peneliti gunakan ialah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variable dalam bentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang.³⁹

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dokumen dari pondok pesantren yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren Baitun Nur Punggur, struktur, organisasi, proses belajar santri serta sarana dan prasarana pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁰

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴¹

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu dari data atau fakta menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi. Analisis induktif juga berarti suatu analisis data dari fakta yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian, dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁴² Adapun langkah-langkah proses untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273-274

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245

⁴² Fauziah Hamid Wada, Anna Pertiwi, et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi, PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 143-144

1. Reduksi data yaitu mereduksi data atau merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaannya tanpa mengurangi isinya.
3. Kesimpulan atau verifikasi yaitu peneliti mengutarakan kesimpulan dari data data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴³

Berdasarkan langkah langkah tersebut setelah data terkumpul dan dipilah-pilih dan disajikan baik dalam bentuk wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari data fakta menuju kepada hipotesis, namun tetap mempertimbangkan dengan pencarian ulang data data yang terkumpul, yaitu terkait dengan meningkatkan kecerdasan intelektual santri melalui kegiatan syawir yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digenerasikan, kemudian peneliti menarik

⁴³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 122-124

kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur

Pesantren merupakan sebuah instansi pendidikan yang mengedepankan ilmu agama sebagai dasar pembelajaran yang bertujuan mencetak generasi yang berilmu, berahlak terpuji. Pesantren bukan hanya sebatas tempat tinggal semata tetapi pesantren menjadi tempat menempa ahlak di era modernisasi generasi yang semakin mengikuti perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu dan teknologi Pondok Pesantren Baitun Nur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah yang merupakan lembaga pendidikan ilmu agama dengan basic pesantren salaf yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan Ahli Sunah juga sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman sekaligus berkaitan dengan menyiapkan generasi yang mampu bersaing dalam bidang ilmu agama serta mencetak intelektual muda Islam untuk menyebar luaskan dakwah agar tidak terseret arus negatif globalisasi saat ini.

Pondok Pesantren Baitun Nur didirikan oleh Al Maghfur-lah KH. Khusnan Mustofa Ghufron (Pendiri Pondok Pesantren Darul A`mal kota

Metro) dan KH. Masruri seorang ulama yang sampai saat ini masih istiqomah sebagai pengasuh pondok pesantren Baitun Nur putra kebanggaan Al „Alim Al“Alamah K.H Ibnu Hasyim, beliau di lahirkan pada 12 Mei 1958 di desa Kali Pucung Kecamatan Sanan kulon Blitar Jawa Timur. pada tanggal 21 Agustus 1996 dengan jumlah santri awal sebanyak 7 orang santri hingga sekarang mencapai 600 orang santri.

Sebagai bentuk keprihatinan beliau mengenai pendidikan saat ini, maka yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur beserta pengasuh terpanggil untuk memberikan semacam proplem solving atas masalah pendidikan sehingga pondok Pesantren Baitun Nur tidak hanya berfokus pada pendidikan diniyah (non formal) tetapi juga mendirikan sekolah formal guna menunjang pendidikan para santri, sehingga pesantren mampu bersaing tidak hanya mencetak generasi yang paham ilmu agama yang berfokus pada kitab-kitab kuning tetapi juga generasi yang berintelektual dengan masih menjunjung tinggi sekolah dengan basic pesantren.maka dari itu yayasan pondok pesantren Baitun Nur dan pengasuh bekerja sama dengan guru-guru di lingkungan pesantren untuk mendirikan pendidikan formal dibawah koordinasi dinas pendidikan Lampung Tengah pada tanggal 11 juli 2010, Pondok Pesantren Baitun Nur mulai mengembangkan sayapnya dengan mendirikan pendidikan formal yaitu SD Islam Terpadu (SD IT) Baitun Nur Tanggulangin dan SMP Islam Terpadu (SMP IT) Baitun Nur Punggur.

Dan kemudian berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Lampung Tengah pada tanggal 16 februari 2011 SD IT dan SMP IT Baitun Nur telah terdaftar di Dinas Pendidikan Lampung Tengah, kemudian pada tanggal 8 juli 2013 telah dibuka SMK Islam Terpadu (SMK IT) Baitun Nur Punngur serta terdaftar di Dinas kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 25 november 2013, guna memenuhi kebutuhan pendidikan formal santri pada jenjang berikutnya. Dan yang terakhir pada tahun 2020 mendirikan TK Islam Terpadu (TK IT) Tanggulangin.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur

Pesantren menjadi sebuah tempat yang mampu mencetak generasi yang mampu bersaing dalam segala bidang keilmuan dengan keselarasan pendidikan non formal dan formal dengan visi misi sebagai berikut.

Visi daripada Pondok Pesantren Baitun Nur yakni, membentuk generasi yang beriman, berilmu dan berahlaqul karimah serta mencetak intelektual muda yang mampu bersaing dalam segala bidang.

Adapun misi Pondok Pesantren Baitun Nur yakni, membentuk karakter santri yang beriman, bertaqwa, dan berahlak dengan mencetak intelektual muda yang berinovasi tanpa menghilangkan budaya asli, menumbuh kembangkan karakter santri yang berbudaya, berkebangsaan, dan masyarakat yang siap terjun secara langsung dengan dasar al-qur`an dan hadist yang sesuai dengan ajaran ahli sunah.

3. Profile Pondok Pesantren Baitun Nur

Berikut ini merupakan profile pondok pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah sebagai berikut

1) Identitas

- a) Nama Pondok Pesantren : Baitun Nur
- b) Nama Yayasan / Badan Hukum : Yayasan Pondok Pesantren Penyelenggara Pondok
- c) Tahun Berdirinya Pondok : 21 Agustus 1996
- d) Nama Pimpinan / Pengasuh : KH. Masruri
- e) Nomor Stastik Kandepag : S1.18.02.13.01
- f) Alamat Pondok : Jln. SMP N 1 Punggur
Tanggul Angin RT 02/RW 05
- g) Kecamatan : Punggur
- h) Kab. / Kota : Lampung Tengah
- i) Provinsi : Lampung
- j) Telephone : 0725 7522207
- k) Email : baitunnurpp@yahoo.com

2) Jumlah santri

Tabel 4.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Baitun Nur

No	Santri Mukim/Tidak Mukim	Jumlah Santri
1	Santri mukim	573
2	Santri tidak mukim	27
3	Santri seluruhnya	600

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

3) Kepemilikan tanah

Tabel 4.2
Kepemilikan tanah

No	Status Kepemilikan	Luas (m ²)
1	Milik pengasuh / pribadi	2.500
2	Milik pondok / yayasan	120.000
3	Wakaf	25.625

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

4) Jumlah bangunan pondok dan kapasitas daya tampung

Tabel 4.3
Jumlah Bangunan dan Daya Tampung

No	Unit	Jumlah	Daya Tampung
1	Asrama PA/PI	50	12
2	Aula	4	50
3	Ruang Kelas	12	35
4	Masjid PA/PI	2	400

5	Bangunan sekolah	4	35
6	BLK	1	50
7	Koprasi	3	5

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

5) Satuan pendidikan yang diselenggarakan

Tabel 4.4
Satuan Pendidikan yang Diselenggarakan

No	Jenis	Jml. Rombel	Peserta Didik
1	Pengajian kitab	3	40
2	Madin ula	12	360
3	Madin wustha	4	120
4	Madin ulya	2	80
5	Tahfid qur'an	1	50

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

6) Satuan Pendidikan Umum

Tabel 4.5
Satuan Pendidikan Umum

No	Jenis	Jml. Rombel	Peserta Didik
1	TK	2	20
2	SD	6	120
3	SMP	6	205
4	SMK	6	105

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

7) Kegiatan Pendidikan Lainnya

Tabel 4.6
Kegiatan Pendidikan Lainnya

No	Bidang	Bentuk Kegiatan
1	Ubudiyah	Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab Kuning, Thoriqoh, Tahfidzul Qur'an
2	Ketrampilan	Pertukangan, Konveksi, Perdagangan, Pertanian, Perikanan, Pertenakan, Barbershop, Galon, BRI Link
3	Kursus	Menjahit

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

8) Jumlah kyai, pengasuh, ustadz/ustazah, tenaga administrasi

Tabel 4.7
Jumlah Kiai/Pengasuh Ustadz/Ustazah, Tenaga Administrasi

No	Jabatan	Jumlah	Jumlah Menurut Pendidikan Terakhir						
			Pesantren		Pendidikan Formal				
			DN	LN	SD	SLTP	SLTA	D3	S1
1	Kiai	1	1		1				
2	Ustadz/ ustadzah	40	40				25		15
3	Admin	5	5						5
	Jumlah	46	46		1		25		18

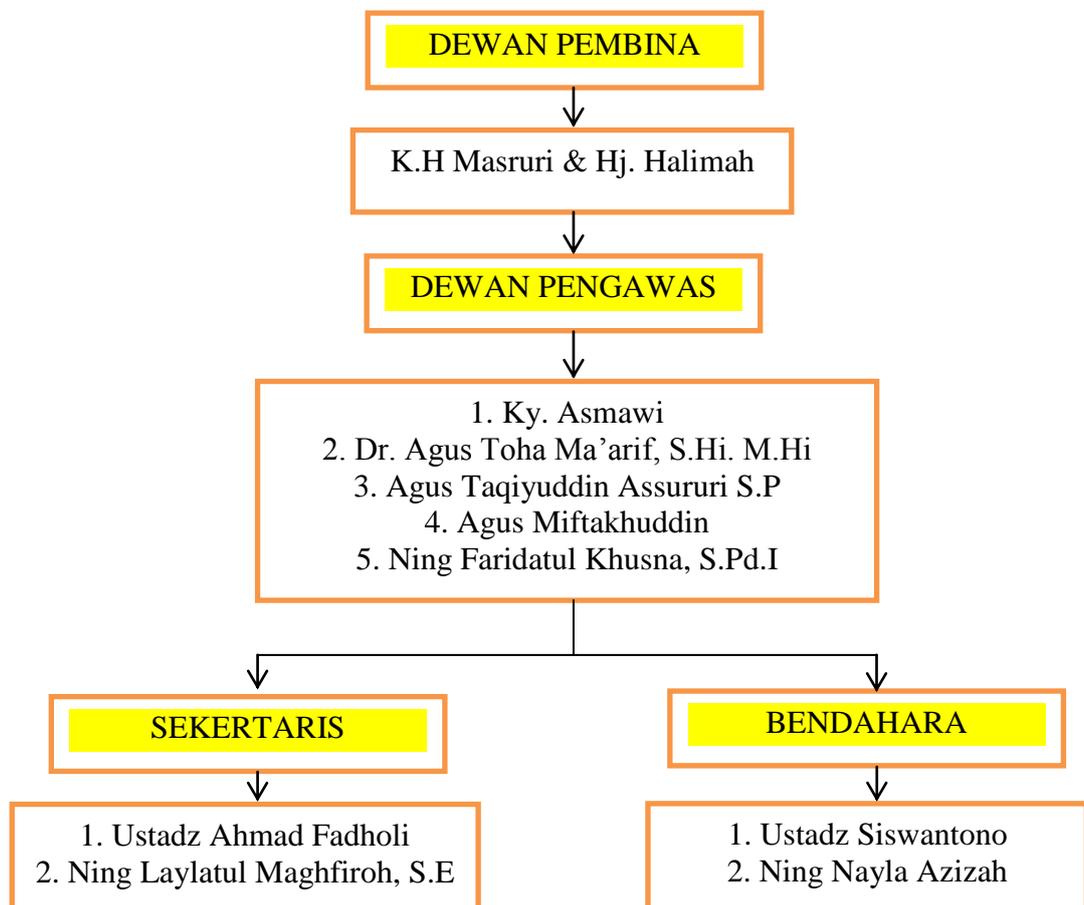
Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitun Nur

Pondok

pesantren Baitun Nur memiliki struktur organisasi sebagai pengelola internal pesantren yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut adalah susunan struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren
Baitun Nur (YPPBN) Masa Bakti 2023-2028



Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitun Nur

Adapun sarana dan prasarana di pondok Pesantren baitun Nur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren baitun Nur Punggur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R. Ringan	R. Berat
1	Asrama Pa/Pi	50	√	–	–
2	Aula	4	√	–	–
3	Ruang Kelas	12	√	–	–
4	Masjid Pa/Pi	2	√	–	–
5	Bangunan Sekolah	4	√	–	–
6	BLK	1	√	–	–
7	Koprasi	3	–	√	–
8	Kamar Mandi Pa/Pi	5	√	–	–
9	Barber Shop	1	–	√	–
10	Debit Air	1	–	√	–
11	Konveksi	1	√	–	–
12	Lapangan Upacara, lapangan Sepak Bola	1	√	–	–
13	Lapangan Futsal	1	√	–	–

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur

Pondok pesantren Baitun Nur berlokasi di Punggur. Tepatnya di Jl. SMP Negeri 1 Punggur Pondok Pesantren Baitun Nur, Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Punggur, Lampung. Dengan kode pos 34152.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Santri

a. Pembukaan dan Muqodimah

Tahap pembukaan atau muqodimah sepenuhnya diarahkan oleh moderator dengan tahapan-tahapan yang biasa dilakukan selama pelaksanaan Syawir. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu; “Bagaimana cara Moderator membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir?”

“Moderator membuka dengan salam puji syukur (Alkhamdulillah), sholawat kepada Nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab, memberikan hadiah Fatimah kepada Mushonif kitab, memberikan penghormatan kepada Kiai yang mendampingi Syawir, kemudian acara Syawir dimulai” (W.1/UKM/F.1.1/23/11/2024)

“Pertama salam, spuji syukur, sholawat, hadiah fatimah kepada Mushonif kitab, melakukukan absen kepada hadirin Syawir” (W.2/UDN/F.1.1/23/11/2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat difahami bahwa cara moderator membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir ialah; Moderator membuka dengan salam, puji syukur (Alkhamdulillah), bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW, dengan emnggunakan bahasa Arab, kemudian memberikan hadiah

Fatihah kepada Mushonif kitab yang akan disyawirkan, memberikan penghormatan kepada Kiai yang ikut mendampingi selama proses Syawir terlaksana, lalu melakukan peng-absenan kepada hadirin Syawir.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu; “Apa saja yang dilakukan moderator dalam membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir?”

“Diantaranya adalah dengan mempersilahkan para hadirin syawir atau audiens untuk memperbaiki atau menanyakan sesuatu yang dirasa mengganjal dalam pembacaan kitabnya, seperti terkib lafadnya atau harokat yang salah saat dibacakan oleh sang qori’, jadi disitu bisa diketahui mana yang salah dan mana yang benar, baik dari segi lafadnya (nahwu-shorofnya) atau murodnya (maknanya) dalam memahamai isi kitab” (W.1/UAS/F.1.1/23/11/2024)

“Membacakan suatu masalah yang akan dikaji dalam Syawir.” (W.2/UNH/F.1.1/23/11/2024)

“Memotivasi para santri akan pentingnya Syawir karena hal semacam ini melatih para santri agar terbiasa mengepresikan yang ada di dalam pikirannya dan terbiasa berbicara di depan orang banyak.” (W.3/UKM/F.1.1/23-/11/2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang dilakukan moderator ketika membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir ialah Menjelaskan maksud, tujuan dan memotivasi para *Musyawirin* dalam penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir supaya santri tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran, kemudian membacakan suatu masalah yang akan dikaji dalam Syawir.

Mempersilahkan para *Musyawirin* untuk mengoreksi bacaan kitab yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok dari segi lafadz (*Nahwu Shorof*) dan segi makna (*Murod*).

Mencermati hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat dikemukakan bahwa tahap pembukaan atau *mukadimah* dalam penggunaan metode Syawir melalui beberapa sesi sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam
2. Puji syukur kepada Allah SWT dan tak lupa membaca sholawat Nabi dengan menggunakan bahasa Arab
3. Memberi hadiah Fatiha kepada mushonif kitab yang dikaji pada saat Syawir
4. Memberi penghormatan kepada Kiai yang pada saat itu ikut mendampingi proses berjalannya Syawir
5. Mendata kehadiran para hadirin Syawir
6. Menyampaikan maksud, tujuan, dan memotivasi para Musyawirin
7. Mempersilahkan para Musyawirin untuk mengoreksi bacaan-bacaan ataupun murod yang dibacakan oleh sang Qori' pada saat Syawir berlangsung
8. Membacakan masalah yang akan dikaji pada saat Syawir

b. Pembacaan Kitab

Sesi ini adalah sesi kedua setelah pembukaan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam sesi ini satu santri dari kelompok yang bertugas untuk maju pada hari tersebut akan membacakan kitab tentang bab tertentu, misalnya bab sholat. Sesi pembacaan merupakan sesi yang penting karena sesi ini adalah awal dari adanya permasalahan yang dianggap perlu didiskusikan, sehingga santri yang bertugas pada sesi ini akan menjelaskan secara detail tentang bacaannya tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu “Apa yang perlu diperhatikan qori’ saat membacakan kitab yang akan disyawirkan?”

“Bagi qori’ atau petugas pembaca kitab jelas harus memperhatikan terkib daripada bacaannya, harus pas harokatnya, harus pas berhentinya, karena agar hadirin Syawir tidak salah dalam memahami lafad yang dibacakan oleh sang qori’” (W.1/UNH/F.1.1/23/11/2024)

“Kalau menurut saya disamping memperhatikan nahwu shorofnya, ya harus lantang, tegas, berani, agar para hadirin syawir terpusat oleh sang qori’ dan tentunya akan lebih mudah memahami apa yang dibacakan oleh sang qori’” (W.2/UDN/F.1.1/23/11/2024)

“Pembacaan kitab harus pas sesuai dengan kaidah nahwu shorofnya, dan murodnya juga harus pas, jangan sampai salah makna” (W.3/UHS/F.1.1/23/11/2024)

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam tahap *pembacaan kitab dalam* penggunaan Syawir sebagai berikut:

- 1) Sang qori’ harus memperhatikan terkib dan kaidah nahwu shorof dari lafadnya

- 2) Membaca sesuai dengan ahir berhenti daripada lafadnya
- 3) Harus disertai dengan *murod* yang benar, agar para *musyawirin* tidak salah faham dengan maksud lafadnya
- 4) Bagi qori' harus membaca dengan suara yang lantang dan tegas, serta percaya diri dan tidak ragu, agar para hadirin Syawir terpusat oleh nya.

c. Tashawur Masalah (Penjelasan Masalah)

Tashawur merupakan tahap ketiga dari syawir, pada tahap kedua ini lebih kepada mendeskripsikan pertanyaan yang muncul dari *Sail*. Saat *sail* mengajukan pertanyaan harus memperhatikan rambu-rambu supaya *musyawirin* jelas memahami pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu: “apa tugas *Musyawirin* dalam sesi *Tashawur* masalah?”

“*Tashawur* itu menggambarkan jadi dalam hal ini para musyawirin mampu menggambarkan apa yang di jadikan masalah yang dibacakannya itu, jadi harus mampu menggambarkan masalah jadi tidak hanya membaca konteks kalimat. Akan tetapi mampu memberikan contoh-contoh yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan mudah dicerna oleh *Musyawirin* lainnya.” (W.1/UDN/F.1.3/23/11/2024)

“Para *Musyawirin* mencari jawaban tersebut dan mencari jawaban berserta refrensi yang digunakan dari jawaban tersebut.” (W.2/UMR/F.1.3/23/11/2024)

“*Musyawirin* menganalisis pertanyaan dari *Sail*, jika belum begitu jelas mengenai pertanyaan *sail* maka *Musyawirin* bisa menanyakan kembali kepada *Sail* atau kepada moderator,

kemudian *Musyawirin* mempersiapkan jawaban beserta dalil-dalilnya.” (W.3/UASL/F.1.3/23/11/2024)

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat difahami bahwa tugas *Musyawirin* dalam sesi *Tashowwur* masalah adalah menganalisis pertanyaan dari *Sail*, jika belum begitu jelas mengenai pertanyaan *Sail* maka *Musyawirin* dapat menanyakan kembali dan mampu menggambarkan pertanyaan supaya lebih mudah memahami pertanyaan kemudian *Musyawirin* mencari jawaban beserta referensinya.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan Peneliti yaitu:

“apa tugas *Sail* dalam sesi *Tashowwur* masalah?”

“Bagi *Sail* cukup memberikan deskripsi masalah saja sehingga dengan adanya deskripsi masalah akan mudah dipahami oleh *Musyawirin* lainnya.” (W.1/UAS/F.1.3/24/11/2024)

“Menanyakan apa masalah yang akan dikaji dalam *Tashowwur* masalah tersebut agar pertanyaan jelas dan mudah dipahami oleh *audien* lain.” (W.2/UHS/F.1.3/24/11/2024)

“Bertanya dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijawab dalam *Syawir* agar *Musyawirin* jelas terhadap pertanyaan *sail*.” (W.3/ULM/F.1.3/24/11/2024)

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat dipahami bahwa tugas *Sail* dalam sesi *Tashowwur* masalah ialah *Sail* menjelaskan pertanyaan masalah dan mendeskripsikan masalah yang ditanyakan supaya *Musyawirin* mudah memahami pertanyaan tersebut.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu:

“apa tugas moderator dalam sesi *Tashowwur* masalah?”

“Bagi moderator hanya memberikan kesempatan bagi si *Sail* (penjelas) untuk memberikan gambaran atau contoh dalam sesi *Tashowwur Masalah*.” (W.1/ULU/F.1.3/24/11/2024)

“Mengkondisikan dalam Syawir agar suasana semakin kondusif dan moderator memberikan kesempatan bagi si *Sail* (penanya) untuk memberikan gambaran atau contoh dalam sesi *Tashowwur Masalah*.” (W.2/UDN/F.1.3/24/11/2024)

“Dalam sesi ini moderator memberikan waktu kepada *Sail* untuk menjelaskan pertanyaannya dan moderator menjelaskan kembali kepada *Musyawirin* jika ada yang belum jelas mengenai pertanyaan *Sail*.” (W.3/UKM/F.1.4/25/11/2024)

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tugas moderator dalam sesi *tashowwur* masalah ialah moderator memberikan wewenang kepada *Sail* agar bisa menjelaskan pertanyaan dan menggambarkan pertanyaannya tersebut.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu: “bagaimana cara Kiai menjelaskan permasalahan yang akan dibahas sehingga para santri tertarik dalam proses pembelajaran?”

“ada banyak” di antaranya adalah dengan cara Pertama, dengan diadakannya peraktek terlebih dahulu maksudnya ustadz memberikan contoh kepada para santri setidaknya memberikan modal 10% kepada santri dengan tujuan agar santri dapat memahami isi pelajaran dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. (W.1/ULU/F.1.3/25/11/2024)

“Biasanya ketika ustadz menjelaskan permasalahan

diselahi motivasi kepada para santri terhadap pentingnya Syawir karena forum ini melatih para santri mental berbicara di depan umum dan selalu menganalisis informasi atau masalah, karena berpikir kritis sangat penting apalagi pada zaman sekarang ini banyak informasi-informasi yang bisa dikatakan hoax. Kemudian, dari berpikir kritis inilah santri tidak sembrono dalam menelan informasi yang beredar di masyarakat” (W.2/UKM/F.1.3/26/11/2024)

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara Kiai menjelaskan permasalahan sehingga santri tertarik dalam proses pembelajaran ialah: Kiai memberikan motivasi akan pentingnya Syawir, forum ini melatih para santri menganalisis informasi atau masalah, memecahkan jawaban disertai dengan dalil-dalil yang kuat, berpikir kritis sangat penting untuk mengfilter informasi, ketika santri keluar dari pondok maka santri akan siap menjawab problem yang ada di masyarakat.

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam tahap *tashowwur* penerapan Syawir sebagai berikut:

1. Moderator pasif dalam tahap *tashowwur*, kesempatan secara penuh diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin*. Namun sebelum kesempatan tersebut diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin* moderator menggugah semangat dan keaktifan forum dengan memotivasi *musyawirin*, menjelaskan tujuan Syawir dapat berguna untuk mengasah daya kritis

santri dan kecakapan berbicara di dalam forum serta membiasakan diri menyelesaikan masalah baru yang muncul dikemudian hari.

2. Tugas *Sail* mengajukan pertanyaan sejelas mungkin dengan mendeskripsikan melalui narasi dan contoh yang terjadi di lapangan.
3. Tugas *Musyawirin* memahami pertanyaan yang diajukan *Sail*, *Musyawirin* dapat mengembalikan pertanyaan yang diajukan *Sail* apabila pertanyaan tersebut kurang jelas dipahami oleh *Musyawirin*. Pertanyaan tersebut bisa ditampung apabila sudah jelas dipahami oleh *Musyawirin*. Setelah jawaban yang sudah ada difahami dan ditampung, *Musyawirin* menyiapkan jawaban beserta dalil dalilnya.

d. P'tirodl (Penyampaian Jawaban)

Sesi ini adalah sesi penampungan jawaban dan *ibarah* dan moderator menentukan kesamaan jawaban *Musyawirin*, kemudian moderator bisa mengelompokkan jawaban tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu: “Bagaimana sistem penampungan jawaban dalam sesi penyampaian jawaban?”

“Syawir terdiri dari beberapa kelompok *Musyawirin*. Jika ada pertanyaan cukup menjawab pertanyaan yang inti terlebih dahulu seperti alasan refrensi dan lain sebagainya disampaikan nanti jika semua kelompok sudah menjawab misalkan kelompok

satu menjawab haram kelompok dua makruh dan seterusnya jika sudah selesai semua maka setiap kelompok memeberikan alasan dan refrensi dengan jawaban masing-masing kelompok.” (W.1/UAF/F.1.4/27/11/2024)

“Pertama ketika masing masing kelompok sudah mempunyai jawaban dan refrensi maka tugas notulen menulis jawaban pada buku yang sudah disiapkan panitia.” (W.2/UI/F.1.4/27/11/2024)

“Moderator mempersilahkan semua kelompok untuk menjawab pertanyaan kemudian sekertaris menulis semua jawaban supaya mempermudah dalam menglompokkan jawaban.” (W.3/UIRF/F.1.4/27/11/2024)

Berdasarkan pernyaataan narasumber dapat dipahami bahwa penampungan jawaban ialah: moderator memberi waktu kepada semua kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut disertai dengan dalil, kemudian notulen bisa mencatat jawaban-jawaban kelompok supaya mudah mengelompokkan jawaban dari *Musyawirin*.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti yaitu: “Bagaiman cara moderator mengelompokkan jawaban *Musyawirin*?”

“Cara selain adanya moderator juga harus ada sekertris nantinya mencatat apa yang sudah disampaikan kemudia setelah itu di setorkan kepada sekertaris *Bahsul masail* yang nantinya akan di bukukan.” (W.1/UKM/F.1.4/27/11/2024)

“Ketika terdapat dua atau lebih jawaban yang sama dan yang berbeda maka diambil salah satu saja agar waktu lebih efesien dan tidak terlalu lama.” (W.2/UDN/F.1.4/27/11/2024)

“Jika kebiasaan di sini misal jawaban yang haram dikelompokkan dengan yang haram dan jawaban yang halal

dikelompokkan dengan yang halal agar *Musyawirin* tahu jawaban semua kelompok.” (W.3/UMR/F.1.4/27/11/2024)

Selanjutnya berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara moderator mengelompokkan jawaban ialah: ketika ada jawaban yang sama maka moderator mengambil salah satu jawaban agar waktu lebih efisien kemudian notulen menulis jawaban tersebut.

Mencermati hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat dikemukakan bahwa tahap penyampaian jawaban atau *i"tidlod* yakni:

1. Tahap penyampaian jawaban atau *i"tidlod* merupakan tahap penampungan jawaban yang disampaikan kelompok *Musyawirin* berdasarkan hukum masalah yang di kaji, kemudian dicatat oleh notulen.
2. Setelah *Musyawirin* menyampaikan jawaban kemudian *Musyawirin* mempertanggungjawabkan jawaban tersebut disertai alasan dan referensi.

e. Debat Argumentif

Perdebatan argumentatif merupakan sesi *Musyawirin* saling menguatkan jawaban masing-masing. Selain itu moderator dan tim perumus harus mengetahui kelompok mana yang lebih dominan memberikan jawaban dan dalil yang kuat. Adapun pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: “Bagaimana cara moderator menyelesaikan

permasalahan apabila ada jawaban yang bertentangan dan jawaban yang *tafshil*?

“Menurut adat kebiasaan di Pondok Pesantren Baitun Nur itu dengan cara misalkan ada sepuluh kelompok, kelompok satu sampai delapan menjawab halal dan kelompok sembilan dan sepuluh menjawab haram maka diambil *voting* terbanyak kemudian di *tashehkan* kepada *mushohih* yang nantinya akan dijelaskan oleh *Mushohih*.” (W.1/UAS/F.1.5/28/11/2024)

“Tentunya dalam menyampaikan sebuah jawaban harus menggunakan etika jika terjadi permasalahan yang tidak menemui titik temu. jika terjadi seperti ini maka moderator harus sebijak mungkin dalam menghadapi permasalahan ini. Seperti jawaban yang harus *ditafsil* atau diperinci dan mengambil suara atau *voting* dari para *Musyawirin* yang sekiranya jawaban tersebut disertai jawaban yang kuat, yang nantinya akan diserahkan kepada *Mushohih* untuk menjadi final akan kebenaran jawaban yang berbeda tersebut.” (W.2/UASL/F.1.5/28/11/2024)

“Ketika moderator menghadapi permasalahan seperti itu maka akan mengelompokkan jawaban dan dalil dari masing-masing kelompok yang bertentangan, seperti ada kelompok yang menganggap halal, haram, makruh, dan lain sebagainya. Dan itu dikelompokkan masing-masing. Dari pengelompokan tadi moderator memeberikan waktu untuk para audien untuk menganalisis jawaban kelompok lain. Ketika sudah berada di sesi inilah akan timbul dalil yang kuat dan dalil yang lemah, ketika dalil itu kuat biasanya itu dari kitab yang *mu“tabar* atau shohih maka yang dimenangkan pada sesi ini kelompok yang menjawab disertai dalil yang kuat.” (W.3/UMR/F.1.5/28/11/2024)

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara moderator menyelesaikan permasalahan apabila terjadi jawaban yang bertentangan yakni dengan cara moderator memberikan waktu kepada para audien untuk menganalisis jawaban kelompok lain. Ketika sudah berada di sesi inilah akan timbul dalil yang kuat dan dalil yang lemah, ketika dalil itu kuat biasanya itu dari kitab yang *mu“tabar* atau

diadakannya *voting* memilih jawaban terbanyak yang kemudian akan di *Tashehkan* kepada *Mushohih*.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu:

Bagaimana cara moderator membuat sesi *i"tidlod* lebih *efisien*?

“Cara mengulangi dari jawaban dari *Musyawirin* cukup jawaban yang inti saja misalkan jawaban yang *“furu”* (cabang) misalakan hanya menyampaikan intinya dan dasarnya saja tidak usah memperluas jawaban sehingga akan lebih *efisien* dan mempersingkat waktu.” (W.1/UHS/F.1.5/28/11/2024)

“Cara menyampaikan jawaban dari *Musyawirin* cukup menyampaikan jawaban intinya saja dan dasarnya saja tidak usah memperluas agar lebih *efisien*.” (W.2/ULM/F.1.5/29/11/2024)

“Item ini maka diawali moderator harus mengelompokkan jawaban dari kelompok yang bertentangan, kemudian menyebutkan kitab yang digunakan biasanya kitab yang digunakan di pondok pesantren Baitun Nur dalam kajian fiqih Safi"iyah biasanya menggunakan Fathul Muin, Fathul Wahab dan lain- lain, jika tidak ditemukan pada kitab safi"iyah maka kami juga membawa kitab yang sifatnya lintas madzhab seperti Hanafiya , Malikiyyah dan Hanbaliyyah. Kemudian tim perumus akan menilai jawaban mana yang lebih dominan yang disertai dalil-dalil yang *Mu"tabar*” (W.3/UDN/F.1.5/29/11/2024)

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa cara moderator membuat sesi ini lebih *efisien* adalah moderator menyampaikan jawaban yang intinya saja, jawaban yang menyabang atau *furu* tidak usah disampaikan supaya mempersingkat waktu.

Berdasarkan pemamaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tahap perdebatan argumentatif atau *i"tirlod* yakni:

1. Moderator menyampaikan jawaban yang teklah

dikelompokan berdasarkan hukum persoalan yang dikaji.

2. Moderator memberikan kesempatan kepada kelompok *Musyawirin* megkritisi jawaban dari kelompok *Musyawirin* lain.
3. Moderator membeberikan kesempatan kelompok *Musyawirin* menanggapi jawaban kelompok *Musyawirin* lain. Tanggapan tersebut hanya bersifat menjelaskan intinya saja.
4. Hasil dari tanggapan kelompok *Musyawirin* divoting berdasarkan jawaban yang paling kuat. Biasanya jawaban yang paling kuat tersebut berasal dari kitab yang *mu"tabaroh* berasal dari madzhab Syafiiyyah aatu jika diperlukan kitab yang berasal dari lintas madzhab.
5. *Musohih* mentashehkan jawaban dengan mempertimbangkan manfaat dan *mafsadat* dari persoalan tersebut.

f. Pentashihan Musohih (Koreksi Mushohih)

Perumusan Jawaban dan *Mauquf* merupakan tim perumus mengusulkan merumuskan jawaban kepada *Musyawirin* keika ada kelompok yang saling bertentangan atau memberikan kritik terhadap jawaban yang dianggap terlalu meyimpang. Adapun

pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu: “Bagaimana cara merumuskan jawaban *musyawirin*?”

“Yaitu dengan cara moderator menyimpulkan beberapa jawaban dan mengambil jawaban yang paling kuat yang didasari dengan kitab-kitab *mu’tabaroh* (terkenal) dan seperti adat di Pondok Pesantren Darul A’mal jika sudah disimpulkan oleh moderator maka sudah berakhir pertanyaan itu.” (W.1/UNH/F.1.6/30/11/2024)

“Biasanya kami (tim perumus) melakukan kritik terhadap semua kelompok baik itu dari pembacaan kitab ataupun dalam memahami kitab kemudian diambil jawaban yang sesuai dengan *ibarot* atau dalil yang lebih kuat.” (W.2/UASL/F.1.6/30/11/2024)

“Untuk merumuskan jawaban biasanya kami setelah melakukan analisis tanggapan terhadap semua kelompok kemudian diambil jawaban, keterangan dalil yang lebih kuat yang diambil dari kitab yang *Mutabaroh*.” (W.3/UHS/F.1.6/1/12/2024)

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara merumuskan jawaban *musyawirin* yaitu dengan cara tim perumus melakukan kritik terhadap jawaban, dalil, ataupun dalam memahami kitab kemudian diambil jawaban, keterangan dalil yang lebih kuat yang diambil dari kitab yang *Mutabaroh*.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber yaitu: “Bagaimana tahapan dalam memutuskan kesepakatan oleh tim perumus?”

“Masalah itu akan lemparkan ke semua kelompok dari kelompok nantinya akan timbul beberapa jawaban kemudian dari tim perumus mengambil jawaban yang dianggap kuat dari jawaban yang diambil itulah kemudian timbul beberapa masalah seperti jawaban yang berbeda dari beberapa kelompok ditafsir. Kemudian jika sudah sepakat akan permusan jawaban maka

selesai sudah permasalahan tersebut.”
(W.1/UKM/f.1.6/1/12/2024)

“Sesi ini dimulai dari beberapa tanggapan dan kesepakatan diantaranya setelah masalah itu dilemparkan ke semua kelompok dari perkelompok mengerucut beberapa jawaban kemudian dari tim perumus mengambil jawaban tersebut untuk dijadikan rumusan jawaban, dari rumusan jawaban inilah akan timbul beberapa masalah masalah ini juga disertai dengan dalil dan jawabannya yang kuat, dari situ tim perumus akan menilai jawaban yang layak untuk di jadikan dasar dari permasalahan tersebut.”

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tahapan dalam memutuskan kesepakatan oleh tim perumus yaitu menilai jawaban-jawaban, dalil-dalil yang mendukung kemudian adanya mufakat dari seluruh *Musyawirin* yang nantinya akan disahkan oleh *Mushohih*.

Berdasarkan pemamaparan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pecerahan referensi dan perumusan jawaban yakni:

1. Moderator menyebutkan jawaban ideal dari kelompok *Musyawirin* yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar kitab yang kuat.
2. Moderator memberikan kesempatan kepada *Musyawirin* untuk menyepakati jawab ideal yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar yang kuat tersebut.
3. Jawaban-jawaban ideal tersebut yang disepakati oleh *Musyawirin* kemudian di Shohihkan oleh *Mushohih*

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Syawier Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Pada Santri

a) Pembukaan dan Muqodimah

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa tahap pembukaan atau mukadimah dalam penerapan Forum *Bahtsul Masail* melalui beberapa sesi sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Puji syukur kepada Alloh SWT dan tak lupa membaca sholawat Nabi dengan menggunakan bahasa Arab
- 3) Memberi hadiah Fatiha kepada mushonif kitab yang dikaji pada saat Syawir
- 4) Memberi penghormatan kepada Kiai yang pada saat itu ikut mendampingi proses berjalannya Syawir
- 5) Mendata kehadiran para hadirin Syawir
- 6) Menyampaikan maksud, tujuan, dan memotivasi para Musyawirin
- 7) Mempersilahkan para Musyawirin untuk mengoreksi bacaan-bacaan ataupun murod yang dibacakan oleh sang Qori' pada saat Syawir berlangsung
- 8) Membacakan masalah yang akan dikaji pada saat Syawir

Tahapan-tahapan pada *mukadimah* atau pembukaan sudah selaras dengan tahapan-tahapan yang dilakukan pada metode Syawir namun yang menjadi fokus peneliti pada tahap *mukadimah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur ialah terdapat beberapa tahap dari serangkaian tahapan yang dilakukan sudah memunculkan pembelajaran yang kritis pada santri seperti tahapan pembacaan kitab yang dikaji dan tahapan pengoreksian oleh kelompok perwakilan *Musyawirin* bacaan kitab yang akan dikaji dari segi lafadz (*Nahwu Shorof*) dan segi makna (*Murod*).

b) Thasowur Masalah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa dalam tahap *tashowwur* penerapan Forum *Bahtsul Masail* sebagai berikut:

- 1) Moderator pasif dalam tahap *tashowwur*, kesempatan secara penuh diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin*. Namun sebelum kesempatan tersebut diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin* moderator menggugah semangat dan keaktifan forum dengan memotivasi *Musyawirin*, menjelaskan tujuan Forum *Bahtsul Masail* dapat berguna untuk mengasah daya kritis santri dan kecakapan berbicara di dalam forum serta membiasakan diri menyelesaikan masalah baru yang muncul dikemudian hari.

- 2) Tugas *Sail* mengajukan pertanyaan se jelas mungkin dengan mendeskripsikan melalui narasi dan contoh yang terjadi di lapangan.
- 3) Tugas *Musyawirin* memahami pertanyaan yang diajukan *Sail*, *Musyawirin* dapat mengembalikan pertanyaan yang diajukan *Sail* apabila pertanyaan tersebut kurang jelas dipahami oleh *Musyawirin*. Pertanyaan tersebut bisa ditampung apabila sudah jelas dipahami oleh *Musyawirin*. Setelah jawaban yang sudah dipahami dan ditampung, *Musyawirin* menyiapkan jawaban beserta dalil-dalilnya.

Pada serangkaian tahap *tashowwur* masalah moderator hanya memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan kepada para *Musyawirin* agar lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian *Sail* harus se jelas mungkin menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang akan dibahas sehingga para *musyawirin* dapat memahami dari pertanyaan tersebut.

c) **P'tirodl (Penyampaian Jawaban)**

Pada sesi Penyampaian Jawaban atau *I''tidlod* sesuai dengan penelitian di atas dapat dipahami bahwa tahap penyampaian jawaban atau *i''tidlod* yakni:

- 1) Tahap penyampaian jawaban atau *i''tidlod* merupakan tahap penampungan jawaban yang disampaikan kelompok

musyawirin berdasarkan hukum masalah yang di kaji, kemudian dicatat oleh notulen.

- 2) Setelah *musyawirin* menyampaikan jawaban kemudian *musyawirin* mempertanggungjawabkan jawaban tersebut disertai alasan dan referensi.

Pada tahap ini notulen mencatat jawaban *Musyawirin*, kemudian *Musyawirin* mempertanggungjawabkan tersebut disertai alasan dan referensi.

d) Debat Argumentif

Pada sesi perdebatan argumentif ini dapat dipahami bahwa tahap perdebatan argumentatif atau *i"tir lod* yakni:

- 1) Moderator menyampaikan jawaban yang telah dikelompokkan berdasarkan hukum persoalan yang dikaji.
- 2) Moderator memberikan kesempatan kepada kelompok *Musyawirin* mengkritisi jawaban dari kelompok *Musyawirin* lain.
- 3) Moderator membeberikan kesempatan kelompok *Musyawirin* menanggapi jawaban kelompok *Musyawirin* lain. Tanggapan tersebut hanya bersifat menjelaskan intinya saja.
- 4) Hasil dari tanggapan kelompok *Musyawirin* divoting berdasarkan jawaban yang paling kuat. Biasanya jawaban yang paling kuat tersebut berasal dari kitab yang

mu''tabaroh berasal dari madzhab Syafiiyyah atau jika diperlukan kitab yang berasal dari lintas madzhab.

5) *Musohih* mentashehkan jawaban dengan mempertimbangkan manfaat dan *mafsadat* dari persoalan tersebut.

e) Pentashihan Mushohih (Koreksi Mushohih)

Berdasarkan penelitian di atas bahwa tahap pentashihan dari Mushohih yakni:

- 1) Moderator menyebutkan jawaban ideal dari kelompok *Musyawirin* yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar kitab yang kuat.
- 2) Moderator memberikan kesempatan kepada *Musyawirin* untuk menyepakati jawab ideal yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar yang kuat tersebut.
- 3) Jawaban-jawaban ideal tersebut yang disepakati oleh *Musyawirin* kemudian di shohihkan oleh Mushohih

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri melalui pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur dapat ditarik kesimpulan bahwa; pelaksanaan Syawir dilalui berbagai tahapan, dan proses yang panjang yaitu: kegiatan awal (pembukaan/*mukaddimah*), pembacaan kitab, *Tashowwur* masalah (mendeskripsikan masalah secara detail), *I'tirodl* (penyampaian jawaban), perdebatan argumentatif, pentashihan Mushohih dan penutup. Pada tahap *I'tirad* inilah yang perlu dimaksimalkan karena pada tahap tersebut santri akan saling beradu pendapat sehingga dari situ logika santri terasah bahkan sampai terhadap pemahaman yang sempurna.

Metode Syawir ini menuntut santri menganalisis kritis terhadap masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan dalil-dalil yang telah dikaji dan terbukti melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir ini berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Syawir di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur ini lebih ditingkatkan lagi, seperti mengadakan acara atau forum Syawir antar Pondok Pesantren
2. Sarana dan prasarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dilengkapi agar mendukung proses pembelajaran yang ada dalam Pesantren agar mendukung terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir ini, seperti halnya proyektor
3. Para ustadzah tak pernah bosan bosan untuk memberikan dukungan semacam motivasi kepada santri agar santri lebih semangat dalam mengikuti Syawir. Dan lebih mengembangkan potensi para santri agar bisa meningkatkan pemahaman fiqhnya.
4. Merekam atau mencatat hasil musyawarah lalu bisa dibukukan agar ilmu yang didapat tidak dilupakan dan dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya.
5. Menerbitkan hasil Syawir agar hanya tidak kalangan local saja yang dapat mempelajarinya, namun dapat dipelajari oleh semua kalangan
6. Untuk santri diharapkan mendukung kegiatan musyawarah dengan mengikuti kegiatan musyawarah dengan aktif sehingga forum musyawarah lebih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Amirulloh, Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang : Media Nusa Creative
- Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 50
- Andrianus Nababan, Agnes Novianti Permata Sari, et al., *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama* Jakarta : PT Schinfitec Andrew Wijaya, 2024
- Antariksa, Yani, Dyah Eko Setiawati, dan Sri Kartika Sari, *Metode Penelitian Managemen*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pnedekatan Praktik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006
- Atul Mariah, Hani' *Impelementasi Metode Syawir Dala Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Assalafiyah 2 Terpadu Milangi Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*, Jogjakarta : UIN Sunan Kali Jaga, 2018/2019
- Az-Zarnuji, Syekh Ta'limul Muta'alim, *Keutamaan Ilmu Fiqh*
- Bahrudin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung : CV Penerbit Dipenegoro, 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Djazuli, *Penggalian, Penerapan, dan Perkembangan Hukum Islam*, cet ke-13 Jakarta : Kencana, 202
- Herumahmudin, *Pelaksanaan Metode Musyawarah Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022
- HR, Muhamad Hamim *Terjemah Fathul Qorib*, juz 2, Kediri : Santri Salaf Press
- Ibid.*
- Jabar, Abu bakar *Minhajul Muslim*, diterj. Oleh andi subarkah, Cet. I : Solo: Insan Kamil, 2009
- Jamaluddin, M. *Asep Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahama Pelajaran Fiqh Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambi Gundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Jember : IAIN Jember, 2018/2019
- Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, 2018
- Kholil, Makrum *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, cet ke-1, Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2022

- Kuswana, Wowo Sunaryo *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT Rosydakarya, 2012), 44
- M. Ruane, Janet *Penelitian Lapangan Saksikan dan Pelajari*, Nusamedia, 2021
- Maratunjamilah, Rani Rakhmawati Syawir *Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Putat Kecamatan Tanggul Angin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur*, Vol. 5, No. 2 Juli 2016
- Maratunjamilah, Rani Rakhmawati Syawir *Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur*,
- Mochamad Hermanto, Dewi Agus Triani *Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java*, Vol.4, No.1 Februari 2020
- Muftisany, Hafidz *Kitab Kuning dan Lahirnya Ulama*, Intera, 2021
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2004
- Najmudin, Muhammad *Metode Penalaran Hukum Islam dalam Bahtsul Masail dan Majelis Syawir si Pondok Pesantren Raudlatut Thaulibin Jetis Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Serta Relevansinya di Indonesia*, Salatiga: Fakultas Syari'ah Insitut Agama Islam Negri, 2015
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), 24
- Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), 279
- Pertiwi, Anna, Fauziah Hamid Wada, et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi, PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024
- Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 4.
- Saebani, Beni Ahmad *Ilmu Fiqh*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015
- Sarosa, Samiaji *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : PT Kanisius, 2021
- Sodik, Ali, Sandu Siyoto, *Dasar metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015
- Sudjana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 76
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2022
- Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan,
- Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Thohari, Fuad *Fatwa fatwa Indonesia*, Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023
- Usman, M. Basyiruddin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005
- Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori i-Aplikasi*, Jakarta:Bumi Aksara,2009

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1: Outline**OUTLINE****PENGUNAAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL QORIB PADA SANTRI
TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAS TEORI

A. Pemahaman Fiqh

1. Pengertian Pemahaman Fiqh
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman
3. Indikator Pemahaman Fiqh

B. Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh

1. Pengertian Metode Syawir
2. Tujuan Metode Syawir
3. Prinsip-prinsip Metode Syawir
4. Penggunaan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh
 - a. Tahap tahap Syawir
 - b. Langkah Langkah Syawir

C. Kitab Fathul Qorib

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur
3. Profile Pondok Pesantren Baitun Nur
4. Struktur Organisasi Pondok pesantren Baitun Nur
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren baitun Nur
6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur

2. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Pada Santri

3. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.19611221 199603 1 1001

Punggur, 28 Desember 2024
Peneliti

Fian/ Khusna
NPM. 2101011032

Lampiran 2: Kalender Pendidikan Pesantren



بَيْتُنُورِ
الْمَدْرَسَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ السَّنَانِيَّةُ

PONDOK PESANTREN BAITUN NUR

Akta Notaris Arief Hamidi BS, SH. No. 09 Tanggal 10 Januari 2007
SK Menkumham RI No. AHU 0021124.AH.01.12 Tanggal 14 April 2016
Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah
Prov. Lampung HP. 0823 75335864 & 0852 69853496 Email : baitunnurpp@yahoo.co.id Kode Pos 34152

KEPUTUSAN RAPAT DEWAN GURU DINIYAH DAN PENGURUS PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR LAMPUNG TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NOMOR : 012/D.n/PPBN/IX/2024

TENTANG :

**KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN UJIAN SEMESTER GANJIL
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH BAITUN NUR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

MENETAPKAN :

A. KALENDER PENDIDIKAN DAN KEGIATAN

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
Juni 2024	Masa kedatangan santri baru dan tes seleksi santri baru TP 2024/2025
01 Juli 2024	Perkiraan Mulai efektif pembelajaran Diniyah TP 2024/2025
15 Ags - 18 Ags 2024	Kegiatan HUT Kemerdekaan RI
17 Sep - 18 Sep 2024	Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW
22 Okt - 25 Okt 2024	Peringatan Hari Santri Nasional dan Harlah Pondok Pesantren Baitun Nur Ke-28
27 Nov - 9 Des 2024	Ulangan formal Semester Ganjil TP 2024/2025 (SMP-SMK)
16 Des 2024- 01 Jan 2025	Libur formal Semester Ganjil TP 2024/2025 (SMP-SMK)
01 Des - 11 Des 2024	Pengumpulan Soal Ulangan Diniyah Semester Ganjil ke Panitia untuk di foto copy
06 Des - 11 Des 2024	Pemeriksaan kitab Diniyah tahap 1 oleh guru mapel
10 Des - 11 Des 2024	Ulangan Al-Quran Semester Ganjil TP 2024/2025
12 Des - 13 Des 2024	Ulangan susulan Al-Quran , Akhir Pengumpulan Nilai, guru Al-Quran Mulai pengisian rapor
13 Des - 18 Des 2024	Ulangan Diniyah Semester Ganjil TP 2024/2025 + Pemeriksaan kitab tahap 2
19 Des - 20 Des 2024	Ulangan susulan Diniyah (Guru yang bersangkutan hadir diBLK), Batas Akhir Pengumpulan Nilai, Perolehan Setoran, dan Rekapitulasi Kehadiran Santri
19 Des - 23 Des 2024	Wali Kelas Mulai Pengisian Rapor Diniyah
24 Des 2024	Sore : Pembagian Rapor Al-Quran Semester Ganjil Oleh Guru Al-Quran Malam : Pembagian Rapor Diniyah Semester Ganjil Oleh Wali Kelas
19 Des - 02 Jan 2025	Libur Diniyah Semester Ganjil TP 2024/2025
25 Des - 02 Jan	Liburan Pulang
02 Jan 2025	Santri Kembali ke Pesantren
SEMESTER GENAP	
TANGGAL	KETERANGAN
04 Jan 2025	Mulai Aktiv Pembelajaran Semester Genap 2024/2025

Lampiran 3 : Lampiran Kitab Fathul Qorib

﴿ كتاب ﴾ أحكام ﴿ الحدود ﴾

جمع حد وهو لغة المنع وسميت الحدود بذلك لمنعها من ارتكاب الفواحش وبدأ المصنف من الحدود بمحد الزنا المذكور في أثناء قوله (والزاني على ضربين محصن وغير محصن فالمحصن) وسيأتي قريباً أنه البالغ العاقل الحر الذي غيب حشفته أو قدرها من مقطوعها بقبل في نكاح صحيح (حده الرجم) بحجارة معتدلة لا بحصى صغيرة ولا بصخر (وغير المحصن) من رجل أو امرأة (حده مائة جلدة) سميت بذلك لا اتصالها بالجلد (وتغريب عام إلى مسافة القصر) فأكثر برأى الامام وتحسب مدة العام من أول سفر الزاني لا من وصوله مكان التغريب والاولى أن يكون بعد الجلد (وشرائط الاحصان أربع) الاول والثاني (البلوغ والعقل) فلاحد على صبي ومجنون بل يؤذبان بما يزرهما عن الوقوع في الزنا (و) الثالث (الحرية) فلا يكون الرقيق والمبعض والمكاتب وأم الولد محصنا وإن وطئ كل منهم في نكاح صحيح (و) الرابع (وجود الوطء) من مسلم أو ذمي (في نكاح صحيح) وفي بعض النسخ في النكاح الصحيح وأراد بالوطء تغييب الحشفة أو قدرها من مقطوعها بقبل وخرج بالصحيح الوطء في نكاح فاسد فلا يحصل به التحصين (والعبد والامة حدهما نصف حد الحر) فيحد كل منهما خمسين جلدة ويفرب نصف عام ولو قال المصنف ومن فيه رق حده الخ كان أولى ليعم المكاتب والمبعض وأم الولد (وحكم اللواط وإتيان البهائم كحكم الزنا) فمن لاط بشخص بأن وطئه في دبره حد على المذهب ومن أتى بهيمة حد كما قال المصنف لكن الراجح أنه يعزر (ومن وطئ) أجنبية (فيما دون الفرج عزز ولا يبلغ) الامام (بالتعزير أدنى الحدود) فان عزز عبداً وجب أن ينقص في تعزيره عن عشرين جلدة أو عزز حراً وجب أن ينقص في تعزيره عن أربعين جلدة لأنه أدنى حد كل منهما.

﴿ فصل ﴾ في بيان أحكام القذف . وهو لغة الرمي وشرعا الرمي بالزنا على جهة التعيير لتخرج الشهادة بالزنا (وإذا قذف) بذال معجة (غيره بالزنا) كقوله زنيته (فعليه حد القذف) ثمانين جلدة كما سيأتي هذا إن لم يكن القاذف أباً أو أما وإن علياً كما سيأتي (بثمانية شرائط ثلاثة) وفي بعض النسخ ثلاث (منها في القاذف وهو أن يكون بالغاً عاقلاً) فالصبي والمجنون لا يحدان بقذفهما شخصاً (وأن لا يكون والداً للمقذوف) فلو قذف الأب أو الأم وإن علا ولده وإن سفل لحد عليه (وخمسة في المقذوف وهو أن يكون مسلماً بالغاً عاقلاً حراً عفيفاً) عن الزنا فلا حد بقذف الشخص كافراً أو صغيراً أو مجنوناً أو رقيقاً أو زانياً (ويحد الحر) القاذف (ثمانين) جلدة (و) يحد (العبد أربعين) جلدة (ويسقط) عن القاذف (حد القذف بثلاثة أشياء) أحدها (إقامة البينة) سواء كان المقذوف أجنبياً أو زوجة والثاني المذكور في قوله (أو عفو المقذوف) أي عن القاذف والثالث المذكور في قوله (أو اللعان في حق الزوجة) وسبق بيانه في قول المصنف فصل وإذا رمى الرجل الخ

﴿فصل﴾ في أحكام الأثرية وفي الحد المتعلق بشربها. (ومن شرب خمرا) وهي المتخذة من عصير العنب (أو شرابا مسكرا) من غير الخمر كالنبيذ المتخذ من الزبيب (يحد) ذلك الشارب إن كان حرا (أربعين) جلدة وإن كان رقيقا عشرين جلدة (ويجوز أن يبلغ) الامام (به) أي حد الشرب (ثمانين) جلدة والزيادة على أربعين في حر وعشرين في رقيق (على وجه التعزير) وقيل الزيادة على ما ذكر حد وعلى هذا يمتنع النقص عنها (ويجب) الحد (عليه) أي شارب المسكر (بأحد أمرين بالبينة) أي رجلين يشهدان بشرب ما ذكر (أو الاقرار) من الشارب بأنه شرب مسكرا فلا يحد بشهادة رجل وامرأة ولا بشهادة امرأتين ولا بيمين مردودة ولا بعلم القاضي ولا بعلم غيره (ولا يحد) أيضا الشارب (بالقئ والاستنكاه) أي بأن يشم منه رائحة الخمر.

٥٧

﴿فصل﴾ في أحكام قطع السرقة. وهي لغة أخذ المال خفية وشرعا أخذه خفية ظلما من حرز مثله (وتقطع يد السارق بثلاثة شرائط) وفي بعض النسخ بست شرائط (أن يكون) السارق (بالغا عاقلا) مختارا مسلما كان أو ذميا فلا قطع على صبي ومجنون ومكره ويقطع مسلم وذمي بمال مسلم وذمي وأما المعاهد فلا قطع عليه في الأظهر وما تقدم شرط في السارق وذكر المصنف شرط القطع بالنظر للمسروق في قوله (وأن يسرق نصابا قيمته ربع دينار) أي خالصا مضروبا أو يسرق قدرا مغشوشا يبلغ خالصه ربع دينار مضروبا أو قيمته (من حرز مثله) فإن كان المسروق بصحراء أو مسجد أو شارع اشترط في إحرازه دوام اللحاظ وإن كان بصحن كبيت كفي لحاظ معتاد في مثله وثوب ومتاع وضعه شخص بقربه بصحراء مثلا أن لاحظته بنظره له وقتا فوقتا ولم يكن هناك ازدحام طارقين فهو محرز وإلا فلا وشرط الملاحظ قدرته على منع السارق ومن شروط المسروق ما ذكره المصنف في قوله (لا ملك له فيه ولا شبهة) أي للسارق (في مال المسروق منه) فلا قطع بسرقة مال أصل وفرع للسارق ولا بسرقة رقيق مال سيده (وتقطع) من السارق (يده اليمنى من مفصل الكوع) بعد خلعه منه بجبل يجر بعنف وإنما تقطع اليمنى في السرقة الأولى (فإن سرق ثانيا) بعد قطع اليمنى (قطعت رجله اليسرى) بجديدة ماضية دفعة واحدة بعد خلعه من مفصل القدم (فإن سرق ثالثا قطعت يده اليسرى) بعد خلعه (فإن سرق رابعا قطعت رجله اليمنى) بعد خلعه من مفصل القدم كما فعل باليسرى ويغمس محل القطع بزيت أودهن مغلي (فإن سرق بعد ذلك) أي بعد الرابعة (عزر وقيل يقتل صبورا) وحديث الأمر بقتله في المرة الخامسة منسوخ . قطع ع

Lampiran 4: APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGUNAAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL QORIB PADA SANTRI
TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZAH

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Identitas

Informan :

Tanggal :

Hari/Pukul :

Tempat :

C. Pertanyaan

Fokus Penelitian	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir dalam meningkatkan	1. Bagaimana cara moderator membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir?	
	2. Apa yang dilakukan moderator dalam	

pemahaman fiqh pada santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur?	membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir?	
	3. Apa tugas <i>Musyawirin</i> dalam sesi <i>Tashowwur</i> masalah?	
	4. Apa tugas <i>Sail</i> dalam sesi <i>Tashowwur</i> masalah?	
	5. Apa tugas moderator dalam sesi <i>Tashowwur</i> masalah?	
	6. Bagaimana cara Kiai menjelaskan permasalahan yang akan dibahas sehingga para santri tertarik dalam mengikuti Syawir?	
	7. Bagaimana sistem penampungan jawaban dalam sesi penyampaian jawaban?	
	8. Bagaimana cara moderator mengelompokkan jawaban <i>Musyawirin</i> ?	
	9. Bagaimana cara moderator menyelesaikan permasalahan apabila ada jawaban yang bertentangan dan jawaban yang <i>tafshil</i> ?	

	10. Bagaimana cara moderator membuat sesi <i>i'tidlo</i> lebih efisien?	
	11. Bagaimana cara merumuskan jawaban <i>musyawirin</i> ?	
	12. Bagaimana tahapan dalam memutuskan kesepakatan oleh tim perumus?	
	13. Apa yang perlu diperhatikan qori' saat membacakan kitab yang akan disyawirkan?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KIAI

Fokus Penelitian	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Penggunaan metode Syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur	1. Bagaimana pendapat Kiai mengenai penggunaan metode Syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri?	
	2. Bagaimana upaya pesantren dalam membantu menyiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Syawir untuk meningkatkan pemahaman fiqh pada santri	
	3. Menurut Kiai apa kendala yang dialami para santri saat pelaksanaan Syawir?	

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama penelitian berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Identitas

Hari/Tanggal :

Lokasi :

C. Hal yang Di Observasi

Materi	Sub Materi
Metode Syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dan mencatat tentang pelaksanaan Syawir di pondok pesantren Baitun Nur Punggur 2. Mengamati dan mencatat tentang pelaksanaan Syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur

KODING

**PENGUNAAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL QORIB PADA SANTRI
TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR**

No	Nama	Kode
1	Kiai	K
2	Ustadzah	U
3	Ustadzah Kiptiyatul Masithoh	UKM
4	Ustadzah Durotun Nasyikhah	UDN
5	Ustadzah Adkhatus Sa'adah	UAS
6	Ustadzah Nurul Hikmah	UNH
7	Ustadzah Miftakhur Rohmah	UMR
8	Ustadzah Anggun Suci Lestari	UASL
9	Ustadzah Halimatus Sa'diyah	UHS
10	Ustadzah Laylatul Ma'rifah	ULM
11	Ustadzah Lulu' Unadroh	ULU
12	Ustadzah Aulia Anisa Fitri	UAF
13	Ustadzah Ulul Ilmi	UI
14	Ustadzah Isna Razita Filzah	UIRF

Keterangan Koding

Kode	Keterangan
W	Wawancara
W.1	Wawancara pertama
W.2	Wawancara kedua
W.3	Wawancara ketiga
O	Observasi
D	Dokumentasi
P	Peneliti

Kode	Keterangan
F1	1 (Pembukaan dan Muqoddimah)
F1	2 (Pembacaan Kitab)
F1	3 (Tasawwur Masalah)
F1	4 (I'tirodl/ Penyampaian Jawaban)
F1	5 (Debat Argumentif)
F1	6 (Pentashihan Mushohih/ Koreksi Mushohih)
1/23/11/2024	Waktu Pelaksanaan

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Untuk mendapatkan dokumentasi peneliti tujukan kepada Ketua atau Lurah pondok pesantren Baitun Nur Punggur
2. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

B. Identitas

Informan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Data yang Diambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah berdirinya pondok pesantren Baitun Nur Punggur		
2	Visi dan Misi pondok pesantren Baitun Nur Punggur		
3	Data ustadz/ustadzah dan santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur		
4	Struktur Organisasi pondok pesantren Baitun Nur Punggur		
5	Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Baitun Nur Punggur		
6	Denah lokasi pondok pesantren Baitun Nur Punggur		

Dosen Pembimbing

Punggur, 28 Desember 2024
Peneliti



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.19611221 199603 1 1001



Fiani Khusna
NPM.2101011032

Lampiran 15: Surat Izin Prasurey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3845/In.28/J/TL.01/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRASUREY

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 BAITUN NUR PUNGGUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FIANI KHUSNA**
 NPM : 2101011032
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN MUSYAWIRIN KITAB KUNING
 DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL
 PADA SANTRI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR
 PUNGGUR

untuk melakukan prasurey di PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2024
 Ketua Program/Studi,

 Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003 u

Lampiran 16: **Balasan Surat Izin Prasurvey**

الجهاد الإسلامي السكاني يتبليغ

PONDOK PESANTREN BAITUN NUR

Akta Notaris Arief Hamidi BS, SH No. 09 Tanggal 10 Januari 2007
SK Menkumham RI No. AHU/0021124/AH.01.12 Tanggal 14 April 2016

Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung
Email : Officialponpesbaitunnur@gmail.com Kode Pos 34152 HP: 081278853744

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032 /SK PP/ PPBN / VIII/2024

Sehubungan dengan diterimanya surat izin Prasurvey dari Fakultas/Program Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : 3845/In.28/J/TL.01/08/2024: Izin Melaksanakan Prasurvey tertanggal 07 Agustus 2024, maka dengan ini saya :

Nama : KH. Masruri
NID : 001
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur
Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung

Dengan ini menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : FIANI KHUSNA
NPM : 2101011032
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan prasurvey di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur pada tanggal 7 agustus 2024 s/d 15 agustus 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul :
“ **IMPLEMENTASI KEGIATAN MUSYAWIRIN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR**”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Punggur, 15 agustus 2024
Pengasuh
Pondok Pesantren Baitun Nur
KH. Masruri
NID. 001

Lampiran 17: Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4607/ln.28.1/J/TL.00/10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Dr. Mahrus Asad, M.Ag

di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FIANI KHUSNA**
 NPM : 2101011032
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENGGUNAAN METODE SYAWIR KITAB FATHUL QORIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2024
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP.19780314 200710 1 003

Lampiran 18 : **Izin Research**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5307/In.28/D.1/TL.00/11/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5306/In.28/D.1/TL.01/11/2024, tanggal 21 November 2024 atas nama saudara:

Nama : **FIANI KHUSNA**
 NPM : 2101011032
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGGUNAAN METODE SYAWIR KITAB FATHUL QORIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH BAITUN NUR PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 19 : Surat Balasan Research



الْمَجْلِدُ الْأَسْلَامِيُّ السَّلَامِيُّ بَيْتِ النَّوْرِ

PONDOK PESANTREN BAITUN NUR

Akta Notaris Arief Hamidi BS, SH. No. 09 Tanggal 10 Januari 2007

SK Menkumham RI No. AHU 0021124.AH.01.12 Tanggal 14 April 2016

Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov.

Lampung Email : Officialponpesbaitunnur@gmail.com Kode Pos 34152 HP. 081278853744

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045 /SK.PP/ PPBN / XII/2024

Sehubungan dengan diterimanya surat izin *Research* dari Fakultas/Program Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-53-6/In.28/D.1/TL.01/11/2024: Izin Melaksanakan *Research* tertanggal 21 November 2024, maka dengan ini saya :

Nama : KH. Masruri
 NIY : 001
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur
 Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung

Dengan ini menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : FIANI KHUSNA
 NPM : 2101011032
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan *Research* di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur pada tanggal 21 November 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul : “**PENGGUNAAN METODE SYAWIR KITAB FATHUL QORIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH BAITUN NUR PUNGGUR**”
 Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Punggur, 22 November 2024

Pengasuh
 Pondok Pesantren Baitun Nur



KH. Masruri
 NIY. 001

Lampiran 20 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5306/In.28/D.1/TL.01/11/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FIANI KHUSNA
 NPM : 2101011032
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGGUNAAN METODE SYAWIR KITAB FATHUL QORIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH BAITUN NUR PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 21 November 2024

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

KH. M. A. P. U. R. I.

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 21 : Surat Bebas Pustaka Perpustakaan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1256/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FIANI KHUSNA
NPM : 2101011032
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011032

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran : 22 : Surat Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No. B.001/28.I/I/PP.00/4/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

NAMA : Fiani Khusna

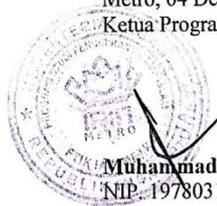
NPM : 2101011032

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 23 : Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.ain@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fiani Khusna
 NPM : 2101011032

Program Studi PAI
 Semester VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			  21/9/24	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003 4

Dosen Pembimbing

 Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fiani Khusna
 NPM : 2101011032

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 14/10 2024		Pengerahan proposisi skripsi	
	17/10 2024		Bimbingan Outline Bab 1, 2, 3 draftline ke & opsional	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

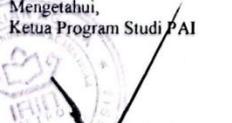
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507, Faksimil: (0725) 42296. Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.iainmetro.ac.id

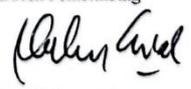
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fiani Khusna
NPM : 2101011032

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 11/11 2024		Revisi Outton Gambarkan Penda laman bab 1,2,3	
	Senin 11/11 2024		Gambarkan APD APD ke untuk operasional 14/12/24 " "	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0031

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hasyr Djokartono Kalimas 15 A Ringin Jaya Masri Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon: (0724) 414017, Faksimil: (0725) 42206, Website: www.tarbiyah.metro.iain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama: Fiani Khusna
 NPM: 2101011032

Program Studi: PAI
 Semester: VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 09/12 2024		Bimbingan bab IV ✓ ✓ Sehap siklus deperidat + Ada kembahan Reka piklasi datanya!	
	Kamis 12/12 2024		Rasio bab II Tema perhal haur Jelas	
	Senin 16/12 2024		Lesani IAI Memberati tema pada sehap sub bab nya	



Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhamiyad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggil-Ayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Fiani Khusna
NPM 2101011032

Program Studi PAI
Semester VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/12 2024		Revisi Tahap 4 Langkah langkah Mubde spawik Paranlaton Materi fikh Had pada lakh \bar{u}	
	Rabu/ 18/12 2024		Revisi Pembahasan - Apa yg dibahas harus ada pakar ahli nya - Tidak sembarangan Tulis - Pembahasan pengetahuan spasi, penulisan sewajir, hendak ada pedoman penulisan skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Fiani Khusna
 NPM 2101011032

Program Studi PAI
 Semester VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 19/12 2024		Pustaka Keragaman 19/12 11/12	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 19611221 199603 1 001

Lampiran 24 : **Bukti Hasil Turnitin**

SKRIPSI PENGGUNAAN
METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
FIQH KITAB FATHUL QORIB
PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH
PONDOK PESANTREN BAITUN
NUR PUNGGUR

by Turnitin ID

Submission date: 01-Jan-2025 03:04AM (UTC-0700)
Submission ID: 2535263798
File name: 21010111032_FIANI_KHUSNA.docx (11.42M)
Word count: 13486
Character count: 90722

SKRIPSI PENGGUNAAN METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH KITAB FATHUL QORIB
PADA SANTRI TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITUN
NUR PUNGGUR

ORIGINALITY REPORT

18%	20%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	14%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Lampiran 25

DOKUMENTASI PESANTREN



Gedung Pondok Pesantren Baitun Nur



Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Baitun Nur



Masjid Putri Pesantren Baitun Nur



Masjid Putra Pesantren Baitun Nur





Asrama Putri Pesantren Baitun Nur



Konveksi Pesantren Baitun Nur



Barber Shop Baitun Nur

Lampiran 26

DOKUMENTASI PENELITIAN



Aktivitas Syawir Santri









Rutinan Syawir Kubro Pesantren Baitun Nur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Fiani Khusna, yang lahir di desa Rejo Asri 3, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 21 Januari 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Imam Fauzi dan Ibu Roykhatul Jannah. Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari masuk TK Raudhatul Atfal Khodijjah (RAK) Rejo Asri 3 tahun 2008 dan lulus 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 02 Rejo Asri 3 tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Kota Gajah tahun 2015 dan lulus 2018. Kemudian melanjutkan pendidikannya lagi di SMK IT Baitun Nur tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan program Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.